

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA KELAS IX-9
DI MTS N 2 DELI SERDANG**

SKRIPSI



*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

RIAN BUDIARTO SITOMPUL
NIM. 33.14.3.110

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA KELAS IX-9
DI MTS N 2 DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

RIAN BUDIARTO SITOMPUL
NIM. 33.14.3.110

Pembimbing I

Pembimbing II

Irwan S, M.A
NIP. 19740527 199803 1 002

Fatkhur Rohman, M.A
NIP. 19850301 201503 1 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

A.n. Rian Budiarto Sitompul

Medan, 08 Agustus 2018
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n. Rian Budiarto Sitompul yang berjudul: **"Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IX-9 Di MTs N 2 Deli Serdang"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Irwan S, M.A
NIP. 19740527 199803 1 002

Pembimbing II

Fatkur Rohman, M.A
NIP. 19850301 201503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rian Budiarto Sitompul

Nim : 33143110

Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IX-9 Di MTs N 2 Deli Serdang”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 08 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

RIAN BUDIARTO SITOMPUL
NIM. 33143110

ABSTRAK

Nama : Rian Budiarto Sitompul
Nim : 33.14.3.110
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Irwan S, M.A
Pembimbing II : Fatkhur Rohman, M.A
Judul : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IX-9 Di MTs N 2 Deli Serdang

Komunikasi interpersonal adalah pertemuan antara dua orang atau lebih dalam proses pertukaran informasi dari pengirim pesan dengan tujuan mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang yang bersifat dialogis yaitu berupa percakapan dengan melibatkan unsur pribadi secara utuh dalam penyampaian dan penerimaan pesan secara nyata dengan efek umpan balik secara langsung. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas dan mendapatkan berbagai solusi dan berbagai informasi dari narasumber dengan demikian mereka akan membuat keputusan sesuai rencana keputusan yang mereka lakukan.

Fokus dalam penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal siswa. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-9 MTs N 2 Deli Serdang, untuk menentukan subjek penelitian peneliti menggunakan daftar *Chek list* sebagai acuan dalam menentukan siswa yang akan mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Komunikasi Interpersonal siswa di kelas IX-9 setelah dilakukan bimbingan kelompok, terjadinya peningkatan secara signifikan antara kondisi dilakukan siklus I dan Siklus II. Pada siklus I peningkatan mencapai 70% dengan kategori “baik”. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 90% dengan kategori “Sangat Baik”.

Kata-Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal dan Bimbingan Kelompok

Mengetahui
Pembimbing I

Irwan S, M.A
NIP. 19740527 199803 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Shalawat berangkaian salam kepada Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alai Wa Sallam* yang telah membawa risalahnya kepada seluruh ummat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universistas Islam Negeri Sumatera Utara. proposal ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IX-9 MTs N 2 Deli Serdang**”. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang di hadapi, namun dengan usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun proposal ini penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Irwan S, M.A selaku pembimbing I yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi sehingga selesai.
5. Bapak Fatkhur Rohman, M.A selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi sehingga selesai.
6. Ayah dan ibu yang saya sayangi dan cintai, terima kasih karena sudah membesarkan, mendidik serta mendoakan saya, untuk setiap semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada saya, untuk setiap kasih sayang yang tiada putusnya yang selalu ayah dan ibu berikan untuk saya.
7. Kepada kedua adik saya Ranja Namora Sitompul dan Yogi Almadan Sitompul yang telah memberikan dukungan, dan semangat dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada keluarga besar Masjid Al-Muklis, keluarga BKI-5 telah memberikan motivasi dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalam,

Penulis,

RIAN BUDIARTO SITOMPUL
NIM. 33.14.3.110

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Bimbingan Kelompok	9
1. Pengertian bimbingan kelompok	9
2. Tujuan bimbingan kelompok.....	11
3. Komponen	13
4. Asas bimbingan kelompok	15
5. Isi layanan bimbingan kelompok	16
6. Teknik bimbingan kelompok.....	18
7. Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok.....	19
8. Materi layanan bimbingan kelompok	21
B. Komunikasi Interpersonal.....	22
1. Pengertian komunikasi interpersonal.....	22
2. Ciri-ciri komunikasi interpersonal.....	23
3. Aspek-aspek komunikasi interpersonal	24
4. Hal-hal yang perlu dilakukan ketika berkomunikasi	27
5. Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal	30
C. Penelitian yang relevan.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	35
B. Subjek penelitian	35
C. Tempat dan waktu penelitian.....	36
D. Prosedur penelitian	37
1. Siklus I.....	38
2. Siklus II	41
E. Teknik pengumpulan data.....	44
F. Teknik analisis data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Temuan Umum.....	49
B. Uji Hipotesis	55
C. Temuan Khusus	56
1. Keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa Sebelum Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok	56
2. Keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa Sesudah Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok	59
3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa	71
D. Pembahasan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DATA ALUMNI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial dan apabila tidak memiliki keterampilan hubungan sosial dengan baik dapat mendorong ke arah suatu kehidupan yang penuh dengan kesepian dan tekanan. Seseorang yang memiliki keterampilan hubungan sosial dapat membantu orang menjadi tertarik, mendapatkan pekerjaan yang di inginkan, kemajuan karir dan membangun hubungan dengan orang lain secara efektif. Carsteige. G dan Millbren mengemukakan bahwa keterampilan hubungan sosial akan memperkuat perilaku yang proaktif dalam masyarakat, profesional dan produktif, dapat memecahkan masalah dengan orang lain, hidup bertanggung jawab dan disiplin, memupuk perilaku berwawasan masyarakat, kebangsaan dan global.¹

Menurut UU RI No. 20 Pasal 1 Ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Setiap individu senantiasa melakukan hubungan intrapersonal dengan dirinya sebagai upaya pengendalian diri, meningkatkan kualitas kepribadian dan

¹ Emmi Kholilah Harahap, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Siswa*, dalam jurnal TAJDID. Vol. XIV, No. 2, 2015, hlm. 271

keterampilan. Arti pendidikan nasional tersebut berkesesuaian dengan peran peserta didik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial senantiasa melakukan hubungan interpersonal sesamanya, sedangkan sebagai makhluk yang melakukan hubungan interpersonal dengan dirinya sebagai upaya pengendalian diri, meningkatkan kualitas kepribadian dan keterampilan untuk mengembangkan potensi diri baik dirinya maupun kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.²

Yususf dan Nurihsan mengungkapkan salah satu faktor individu yang dapat menghambat proses melaksanakan tugas perkembangan adalah karena tidak adanya atau kurangnya bimbingan untuk memahami dan menguasai tugas-tugas perkembangan. Cara untuk mengatasi hambatan tersebut perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling yang optimal sesuai dengan kebutuhan remaja.³

Layanan bimbingan kelompok adalah media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan prilaku yang normatif serta aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan prilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik dengan individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

² Mamat Supriatna, (2010), *Model Konseling Aktualisasi Diri Untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi Mahapeserta Didik*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, hlm. 33

³ Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan, (2009), *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 20

Dengan demikian, bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok. Bimbingan kelompok juga merupakan proses yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, kegiatan belajar, karir/jabatan, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

Komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan orang lain. Setiap melakukan komunikasi bukan hanya menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan tingkat hubungan interpersonal. Mulyana menegaskan bahwa “orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan “tersesat”, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial”.

Aneka masalah dalam komunikasi muncul bukan karena perasaan yang dialami oleh seseorang, melainkan seseorang tersebut gagal mengkomunikasikannya secara efektif. Kesulitan mengkomunikasikan perasaan secara efektif, dapat dialami oleh setiap orang termasuk juga dialami oleh para siswa khususnya siswa SMP/MTs. Siswa SMP/MTs umumnya berkisar antara 13-16 tahun dimana usia tersebut menurut Havighrust (dalam Nurihsan dan Agustin) berada pada tahap masa remaja. Pada masa remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.

Setiap individu dalam masyarakat harus mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan baik terhadap orang lain. Dalam lingkup sekolah, siswa juga termasuk dalam bagian masyarakat yang juga dituntut menjalin hubungan, komunikasi dan penyesuaian diri yang baik dan efektif terhadap siswa yang lain. Hal itu juga sesuai dengan tugas perkembangan pada usia remaja. Tugas perkembangan yang tersulit yaitu berhubungan dengan sosial. Menurut Santrock masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial.

Bagi remaja, berteman atau pergaulan merupakan bagian dari proses sosialisasi dan pengalaman berharga bagi kehidupannya di masa depan. Tidak heran bila seringkali remaja lebih senang menghabiskan waktunya bermain bersama teman-temannya dari pada berada dirumah. Kemampuan bersosialisasi ini bisa mengasah kemampuan beradaptasi. Remaja yang senang bersosialisasi bisa mengenal banyak orang berikut sifat, karakter, kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Pearson dalam Sarlito W. Sarwono menjelaskan bahwa kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi tersebut. Kita melakukan hubungan interpersonal ketika mencoba untuk berinteraksi dengan orang lain, hubungan ini terdiri atas dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten.⁴

⁴ Sarlito W. Sarwono, (2009), *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, hlm. 67

Seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berinteraksi, berusaha mencari kepuasan terhadap kebutuhan ini agar disukai, diterima oleh orang lain, serta mereka cenderung untuk memilih bekerja bersama orang yang mementingkan keharmonisan dan kekompakan kelompok.⁵ Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (teman sebaya).⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IX-9 MTs N 2 Deli Serdang⁷ menunjukkan bahwa beberapa siswa kesulitan pada saat berkomunikasi, mau itu komunikasi antar teman ataupun komunikasi dengan guru mata pelajaran. Ada yang terkesan malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya atau sekedar bertanya mengenai pelajaran yang kurang mereka mengerti pada saat pelajaran berlangsung, dan juga para siswa terbata-bata dalam menyampaikan pendapatnya, pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan pun mereka gugup untuk menjawabnya. Cara mereka berkomunikasi dengan teman sebaya mereka pun bermacam-macam. Bagi anak remaja seumuran mereka, teman yang dekat dengan mereka adalah teman yang menurut mereka menarik, menyenangkan, dan cakap dalam berbicara dengan mereka. Tetapi, tidak semua anak memiliki kemampuan berkomunikasi seperti itu.

Setiap orang berbeda dalam kemampuannya untuk berkomunikasi antar pribadi. Tidak semua orang melakukan komunikasi interpersonal dengan baik.

⁵ *Ibid.*, hal. 69

⁶ Syamsu Yusuf LN, (2004), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 122

⁷ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa 17 Juli 2018 jam 09.00 – 10.30

Berdasarkan hal itulah permasalahan sering terjadi pada diri siswa khususnya berkaitan dengan hubungan sosial. Realita ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu membina dan mengembangkan komunikasi antar pribadinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas di MTs N 2 Deli Serdang.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di kelas XI-9 MTs N 2 Deli Serdang”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus masalah yang diuraikan di atas maka sebagai pertanyaan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?
3. Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa di MTs N 2 Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai/dituju dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa di kelas IX-9 MTs N 2 Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai di atas, maka penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa di kelas IX-9 MTs N 2 Deli Serdang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Bagi Madrasah

Dengan Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi madrasah dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

b. Bagi Guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai masukan tentang cara meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.

c. Bagi Siswa

Sebagai informasi bagi siswa tentang cara meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal kepada teman sebaya.

d. Bagi Peneliti

Merupakan informasi sebagai dasar untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan penelitian lain yang relevan.

e. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa di kelas IX-9 MTs N 2 Deli Serdang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. BIMBINGAN KELOMPOK

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan suatu komponen, suatu usaha, suatu tugas yang tidak bisa dipisahkan atau di lepaskan dari pendidikan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal.⁸ Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang kegiatannya membahas topik tertentu yang dapat memberikan manfaat bagi anggota kelompok atau bagi peserta yang mengikutinya dengan memanfaatkan dinamika kelompok, mereka akan belajar menyampaikan pendapatnya dan mencurahkan emosinya dalam kelompok.

Menurut Gazda (dalam Prayitno dan Erman Amti) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁹

Selanjutnya Prayitno juga memberikan penjelasan bahwa :

Layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan. Suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat merupakan wahana dimana masing-masing kelompok itu, (secara perorangan) dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan reaksi dari reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan paut dengan pengembangan diri anggota yang bersangkutan. Bimbingan

⁸ Loekmono, (1993), *Melayankan Bimbingan dan Konseling Kepada Siswa Sekolah Menengah*. Salatiga : P3K-MPPK, hlm. 73

⁹ Prayitno dan Erman Amti (2004) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 309

kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing, kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu, menjadi benar, kuat dan mandiri.⁶¹

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan, Bimbingan Kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun kreativitas kelompok membahas masalah - masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah.⁶²

Layanan bimbingan kelompok merupakan strategi dari layanan bimbingan bagi siswa untuk dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting serta mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani persoalan yang dibahas dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat membuahkan saling menciptakan hubungan baik diantara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan dalam kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas dan mendapatkan berbagai

⁶¹ Prayitno (1995) *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil*, Padang : Ghalia Indonesia, hlm. 23.

⁶² Ahmad Juntika Nurihsan (2011) *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, hlm. 23-24.

solusi dan berbagai informasi dari narasumber dengan demikian mereka akan membuat keputusan sesuai rencana keputusan yang mereka lakukan.

Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan konseling. Agar dinamika kelompok yang berlangsung di dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi para anggota kelompok, maka jumlah anggota kelompok tidak boleh terlalu besar yaitu sekitar 10 sampai 15 orang yaitu kelompok kecil. Pada umumnya pendekatan kelompok kecil ini dipakai dalam rangka bimbingan preventif yaitu diberikan dalam rangka mencegah masalah yang telah berhasil dipecahkan tidak terjadi lagi.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai, begitu pula dengan layanan bimbingan kelompok. Berikut ini merupakan tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno terdiri dari tujuan umum dan khusus yaitu :

a. Tujuan Umum Bimbingan Kelompok

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangannya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.⁶³ Komunikasi yang terarah dan menjadikan peserta layanan aktif saling mencurahkan emosionalnya dan menghidupkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

⁶³ Prayitno, (2004,) *Layanan L1-L9*, Padang: FIP UNP, hlm.2.

b. Tujuan Khusus Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun nonverbal, ditingkatkan.⁶⁴

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Layanan Bimbingan Kelompok adalah membahas topik tertentu yang dianggap sangat penting untuk dibahas dan membuat mereka saling mengungkapkan pikiran dan perasaannya sehingga muncullah dinamika kelompok melalui komunikasi sesama mereka dan hasil dari pembicaraan itu dapat bermanfaat bagi peserta layanan atau peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan firman Allah *Subhanahu Wata'ala* pada surah Al-Maidah Ayat 2:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقُلْتَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

⁶⁴ *Ibid*, hlm.3

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."*⁶⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia harus berhubungan baik dengan manusia yang lainnya dengan saling bermanfaat satu sama lain dan tolong menolong dalam hal kebaikan. Yakni hendaknya tolong menolong dan berusaha mengerjakan apa yang yang Allah perintahkan dan mengaplikasikannya.

Berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok, kandungan ayat tersebut merupakan dasar dan tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu sendiri. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok saling baik pemimpin kelompok (guru BK) maupun anggota saling tolong menolong dengan memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok.

3. Komponen

Komponen-komponen yang harus diperhatikan sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan dengan berperan dua pihak yaitu: Pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

⁶⁵ Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an Tiga Bahasa*. Depok: Al-Huda, hlm. 106

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (pk) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional.⁶⁶ Di sekolah ataupun di madrasah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh guru BK bukan pada guru bidang studi ataupun orang yang tidak mengetahui tentang bimbingan dan konseling.

2. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar di dasarkan atas peranan para anggotanya. secara ringkas peranan para anggota kelompok sangatlah menentukan.⁶⁷ Oleh karena itu anggota kelompok merupakan bagian dari kelompok yang saling mencurahkan pendapatnya dalam kegiatan kelompok maka akan timbul dinamika kelompok.

3. Dinamika Kelompok

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok.⁶⁸ Dinamika kelompok merupakan ilmu yang relatif masih muda apabila di bandingkan dengan-dengan ilmu-ilmu lainnya. Dinamika kelompok akan membuat suasana kelompok menjadi hidup dan berkembang dalam kegiatan kelompok, dalam hal ini anggota kelompok terjalin komunikasi antar pribadi anggota kelompok untuk membahas topik-topik tertentu.

⁶⁶ Prayitno, (2004), *Layanan L1-L9*, hlm. 153

⁶⁷ Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan....*, hlm.30.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 65.

Adanya dinamika dalam bimbingan kelompok akan membuat suasana kelompok menjadi hidup anggota kelompok saling mencurahkan emosionalnya pemikirannya pendapat serta argumentasinya guna saling memberikan informasi terbaru dalam kelompok sehingga akan menjadi bermanfaat informasi terbaru tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4. Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno asas-asas yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meliputi:

1. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan BKp.⁶⁹

2. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak di sebarluaskan ke luar kelompok.

3. Asas keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien.⁷⁰ Seorang klien

⁶⁹ Prayitno, (2015) *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fip Unp, hlm.162

⁷⁰ Prayitno, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm.116

harus menyampaikan segala sesuatunya tanpa menutup-nutupi masalah sehingga tercapainya tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok.

4. Asas Kenormatifan

Yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari pada norma agama, adat, hukum, ilmu pengetahuan, maupun kebiasaan sehari-hari. Segala sesuatu yang di bahas tidak menyalahi dalam norma-norma yang berlaku.

5. Asas Kekinian

Ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan juga masalah yang mungkin akan dialami masa akan datang.⁷¹ Artinya yang dibahas disini masalah-masalah yang aktual.

Asas-asas tersebut menjadi pedoman kepada seluruh peserta dalam kelompok baik itu anggota kelompok maupun pemimpin kelompok. Asas kerahasiaan tentunya untuk menjaga kerahasiaan yang terjadi di dalam kelompok. Asas kesukarelaan dilaksanakan dan tertanam dalam anggota kelompok untuk ikut dan berperan serta secara sekarela tanpa ada paksaan, dan membahas tentang masalah yang sekarang.

5. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dikembangkan menjadi dua jenis layanan bimbingan kelompok, yaitu topik tugas dan topik bebas. Berikut penjelasannya :

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 117

1. Topik Tugas

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik topik umum baik tugas maupun topik bebas yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (Pimpinan Kelompok) kepada kelompok untuk dibahas.⁷² Topik tugas ini materinya dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan diberikan kepada anggota kelompok untuk dibahas tugas yang diberikan pemimpin kelompok haruslah sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok.

2. Topik Bebas

Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya di pilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.⁷³ Topik bebas ini anggota kelompok diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan topik yang akan dibahas selanjutnya anggota kelompok menyepakati topik mana yang akan terlebih dahulu untuk dibahas.

Topik tugas materi atau pokok bahasan telah ditetapkan oleh pemimpin kelompok. Dalam kesempatan ini pemimpin kelompok berkesempatan menyampaikan topik bahasan sesuai dengan kebutuhan siswa atau sangat bermanfaat kepada siswa baik itu berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi, gagal dalam ujian, kedisiplinan dan sebagainya.

⁷² Tohirin, (2013) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm.166.

⁷³ *Ibid*, hlm.167

6. Teknik Bimbingan Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik hal ini akan diuraikan berikut ini :

1. Teknik “Pertanyaan dan Jawaban”.

Salah satu teknik tersebut ialah para anggota menulis jawaban atau suatu Pertanyaan pada selembar kertas yang disediakan oleh pemimpin kelompok misalnya, pertanyaan “Siapa saya”? “Bagaimana hari ini”? “Apa yang perlu kita lakukan sekarang?”.⁷⁴

2. Teknik “Perasaan dan Tanggapan”.

Teknik lain ialah mempersilahkan atau meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan perasaan dan tanggapannya atas sesuatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan itu berlangsung. Teknik ini dapat merangsang peserta layanan atau anggota kelompok untuk melihat masalah yang mereka rasakan dan yang sedang dipikirkan.

3. Teknik “Permainan Kelompok”

Berbagai permainan kelompok, seperti,: “Rangkaian Nama”, “Kebun Binatang”, “Tiga Dot” dapat dipergunakan. Dengan permainan itu akan terbangun suasana yang hangat dalam hubungan antar anggota kelompok dan sekaligus suasana kebersamaan. Dalam menyelenggarakan permainan kelompok itu harus selalu di ingat bahwa tujuan permainan itu ialah, untuk penghangatan dan pengakraban. Jangan sampai terkesan oleh para pesert bahwa permainan itu hanya sekedar untuk bermain-ain dan membuang-buang waktu⁷⁵. Permainan kelompok ini agar peserta layanan tidak bosan dan membuat pikiran terasa segar setelah

⁷⁴ Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan....*, hlm. 42

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 43

dilakukan dengan permainan, karena permainan yang dilakukan haruslah humor agar peserta layanan tidak kaku saat mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok bervariasi hal ini akan membuat pemimpin kelompok mudah memilih teknik yang digunakan haruslah sesuai dengan kondisi kegiatan kelompok maupun melihat dari kebutuhan dinamika kelompok.

7. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik maka perlunya mengetahui Tahapan yang harus dilakukan oleh guru pembimbing ataupun pemimpin kelompok tahapan dan bimbingan kelompok ini dilakukan sesuai dengan prosedur tahapan dalam pelaksanaannya jika pelaksanaan bimbingan kelompok tidak dilakukan secara benar maka hasilnya tidak akan maksimal dan siswa yang mengikutinya kurang puas ataupun tidak menarik. Tahapan dan bimbingan kelompok ada lima tahap yaitu :

1. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini yang dilakukan adalah pemimpin kelompok melalui dengan mengucapkan salam kepada anggota kelompok serta mengucapkan selamat datang, kemudian pemimpin memimpin doa, menjelaskan pengertian, maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan untuk memasuki tahap selanjutnya yakni tentang

pembahasan terhadap suatu topik yang akan dibahas. Topik yang dibahas biasanya ada dua yaitu topik tugas dan topik bebas.⁷⁶

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok memulai dan mempertajam topik pembahasan yang akan dibahas. Topik bahasan dibahas secara tuntas yang diwarnai dengan keaktifan anggota kelompok maka timbullah dinamika dalam kelompok.

4. Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan yaitu tahapan kegiatan untuk melihat apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok.⁷⁷ Anggota kelompok mengemukakan kembali pendapatnya dan menyimpulkan dari apa yang sudah dibahas dalam bimbingan kelompok.

5. Tahap Penutupan

Tahap penutupan merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Dalam tahap penutupan pemimpin kelompok pengakhiran semua kegiatan, mengucapkan terima kasih dan salam perpisahan . Selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan untuk mengadakan kegiatan lanjutan pada pertemuan berikutnya.⁷⁸

Dari tahapan-tahapan diatas menjadi sebuah pedoman dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan akan menjadi maksimal jika pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan baik dan benar, siswa akan merasakan manfaatnya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 45

⁷⁷ Prayitno, (2015), *Jenis Layanan ...*, hlm.171

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 172

apalagi topik-topik yang dibahas sangat bermanfaat bagi mereka untuk menunjang kehidupan dalam sehari-hari.

8. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi:

1. Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya.
2. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulaangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
3. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/ menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi/peraturan sekolah.
4. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
5. Pengembangan tehnik-tehnik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, social, dan budaya.
6. Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
7. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak di kembangkan.
8. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.⁷⁹

⁷⁹ Dewa Ketut Sukardi (2008) *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.65

B. KOMUNIKASI INTERPERSONAL

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Effendi yang dikutip oleh Lilliweri⁸⁰ menyatakan pengertian komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan yang sangat efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang karena sifatnya dialogis berupa percakapan dengan arus balik yang bersifat langsung dimana komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat komunikasi dilakukan.

Lilliweri menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah pengisian pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dalam hal ingin mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis, yaitu berupa percakapan.⁸¹ Komunikasi antar pribadi selalu dihubungkan dengan pertemuan dua orang atau lebih yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur, menurut Elfiky⁸² menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mengacu pada proses internal, yaitu proses kita berkomunikasi dengan diri sendiri, mulai dari pemikiran, persepsi, fokus, kepercayaan, hingga nilai, sedangkan menurut Muhammad⁸³ menyatakan komunikasi interpersonal ialah proses pertukaran informasi yang dapat langsung diketahui balikkannya.

Proses komunikasi interpersonal menurut pemahaman timbal balik antara pihak-pihak yang melakukan komunikasi. Pemahaman timbal balik adalah tindakan saling memahami antara pihak yang melakukan komunikasi sehingga

⁸⁰ Alo Liliweri.(1997). *Komunikasi Antar Pribad*, Bandung: Citra Aditya, hlm. 12

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 13

⁸² Ibrahim Elfiky.(2009). *Terapi Komunikasi Efektif*, Jakarta: PT Mizan Publika, hlm. 35

⁸³ *Ibid*, hlm. 26

hubungan yang terbina dapat terus terjalin. Komunikasi mempengaruhi perkembangan relasi. Perkembangan relasional mempengaruhi sifat komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut.⁸⁴

Kualitas hubungan interpersonal ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya yang mutlak di antara dua pihak sehingga timbul perasaan timbal balik yang akan menimbulkan komunikasi dua arah.⁸⁵

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah pertemuan antara dua orang atau lebih dalam proses pertukaran informasi dari pengirim pesan dengan tujuan mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang yang bersifat dialogis yaitu berupa percakapan dengan melibatkan unsur pribadi secara utuh dalam penyampaian dan penerimaan pesan secara nyata dengan efek umpan balik secara langsung.

2. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Lilliweri ciri-ciri komunikasi adalah sebagai berikut.⁸⁶

- a. Spontanitas, terjadi sambil lalu dengan media utama adalah tatap muka.
- b. Tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu
- c. Terjadi secara kebetulan diantara peserta yang identitasnya kurang jelas.
- d. Mengakibatkan dampak yang disengaja dan tidak disengaja
- e. Kerap kali berbalas-balasan

⁸⁴ Rakhmat. (1986). *Teori-teori Komunikasi*. Bandung :CV. Remaja Karya, hlm. 73

⁸⁵ Supratiknya. (1995). *Komunikasi Antarpribadi : Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Kanisius, hlm. 15

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 13

- f. Mempersyaratkan hubungan paling sedikit dua orang dengan hubungan yang bebas dan bervariasi, ada keterpengaruhannya
- g. Harus menunjukkan hasil.
- h. Menggunakan lambang-lambang yang bermakna

Menurut Bernlund yang dikutip oleh Lilliweri memaparkan beberapa ciri komunikasi interpersonal yaitu terjadi secara spontan, kebetulan, tidak mempunyai struktur, tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan, identitas keanggotaan kurang jelas, terjadi sambil lalu saja.

3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut De Vito dalam Rakhmat, komunikasi interpersonal dapat dibentuk melalui beberapa aspek, yaitu :⁸⁷

a. Keterbukaan

Keterbukaan ini mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Yang pertama, kesadaran untuk membuka diri, kesediaan untuk membagikan informasi tentang diri yang terkadang tersembunyi asalkan patut. Membuka diri berarti juga membagikan kepada orang lain perasaan-perasaan yang dimiliki kepada orang lain. proses komunikasi interpersonal harus bersifat bilateral, dua arah dan berbalasan.

Kedua, kesadaran untuk bereaksi secara jujur menanggapi pesan dari orang lain. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak dianggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang majemukan. Dalam berkomunikasi individu diharapkan bereaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan pihak lain.

⁸⁷ Rakhmat. (1988). *Psikologi Komunikasi*, Bandung : CV. Remaja Karya, hlm.171

Ketiga, kesadaran untuk memiliki dan mengakui perasaan dan gagasan yang timbul. Aspek ini mengacu pada keberanian seseorang untuk mau memiliki dan mengakui perasaan dan gagasan yang ditujukan kepada orang lain, ia juga mau bertanggung jawab untuk itu. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah mengatakan kata “saya” dalam menyampaikan pesan.

b. Empati

Berempati dengan orang lain berarti merasakan apa yang orang lain rasakan, mencoba memahami cara berpikir orang lain. Kemampuan berempati merupakan salah satu kemampuan yang sulit ditingkatkan. Hal ini disebabkan setiap individu memiliki cara pandang, prinsip-prinsip yang berbeda sehingga dalam proses berkomunikasi dengan orang seringkali terjebak dalam pikiran dan perasaannya sendiri. Langkah yang dibutuhkan untuk mencapai empati ini adalah menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan, dan mengkritik. Bukan karena reaksi tersebut salah, tetapi karena reaksi-reaksi tersebut seringkali menghambat pemahaman.

c. Sikap mendukung

Ada banyak cara untuk mengungkapkan dukungan kepada orang lain. gerakan-gerakan menganggukkan kepala, mengedipkan mata, tersenyum juga tepukan tangan merupakan bentuk-bentuk dukungan yang tidak terucap. Dukungan meliputi tiga hal, yaitu :⁸⁸

1) Deskriptif

Deskriptif ini dapat dipahami sebagai lingkungan yang tidak mengevaluasi. Hadirnya lingkungan yang tidak mengevaluasi

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 83

menjadikan orang bebas dalam mengungkapkan perasaannya dan tidak defensif sehingga orang lain tidak akan malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang lain tidak akan merasa malu dirinya dijadikan bahan kritikan terus menerus.

2) Spontanitas

Spontanitas dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, juga mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikiran-pemikirannya.

3) Provisionalisme

Provisionalisme dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara terbuka (*open minded*) mampu menerima pandangan-pandangan yang berasal dari orang lain dan bersedia untuk mengubah dirinya kalau perubahan itu dipandang perlu.

d. Sikap positif

Sikap positif dalam komunikasi antar pribadi dikomunikasikan dengan cara :⁸⁹

1) Menyatakan sikap positif

Komunikasi antar pribadi akan terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Orang yang merasa positif dengan dirinya sendiri akan mengisyaratkan perasaan ini kepada orang lain, yang selanjutnya juga akan merefleksikan perasaan positif ini. Sedangkan orang yang memiliki perasaan negatif terhadap dirinya sendiri selalu

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 84

mengungkapkannya pada orang lain dan pada gilirannya nanti akan mengembangkan perasaan negatif tersebut pada orang lain.

2) Dorongan

Dorongan yang diberikan dapat berupa verbal seperti pujian atau nonverbal seperti senyuman atau anggukan kepala. Dorongan positif umumnya terbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasanya diharapkan, dinikmati, dan dibanggakan. Dorongan positif ini mendukung citra pribadi seseorang dan membuat seseorang merasa lebih baik.

e. Kesetaraan

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan antar pribadi yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sepakatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada ketimbang sebagai suatu kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.⁹⁰

4. Hal-hal Yang Perlu Dilakukan Ketika Berkomunikasi

a. Menyampaikan pesan

Arti pesan menurut Effendi, pesan yang memenuhi syarat adalah:⁹¹

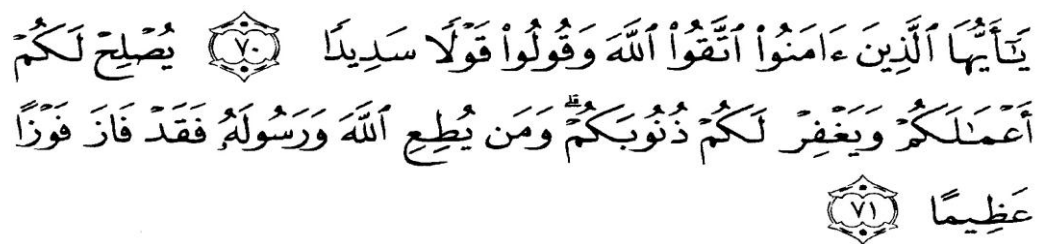
⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 85

⁹¹ Alo Liliweri, *Komunikasi...*, hlm. 18

- 1) Pesan dirancang disampaikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian penerima pesan
- 2) Pesan dapat menggunakan lambang-lambang yang bermakna
- 3) Pesan dapat membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan, serta dapat menyarankan cara-cara untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan
- 4) Pesan yang menyarankan langkah-langkah yang disesuaikan dengan situasi kelompok komunikan.

Menurut Lilliweri ada tiga faktor dalam menyusun pesan yaitu:⁹²

- 1) Memerhatikan tata bahasa, dalam memilih kata, menyusun kalimat yang baik dan benar, menggunakan ejaan dengan tepat dan memakai imbuhan yang beraturan. Berdasarkan firman Allah *Subhanahu Wata'ala* pada surah Al-Ahzab Ayat 70-71:



*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.*⁹³

Rasulullah bersabda:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

⁹² *Ibid.*, hlm. 22

⁹³ Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an Tiga Bahasa*, Depok: Al-Huda, hlm., 428

Artinya : “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia berkata baik atau diam.”

Maksud hadits ini adalah apabila seseorang hendak berkata hendaklah ia berpikir terlebih dahulu. Jika diperkirakan perkataannya tidak akan membawa mudharat, maka silahkan dia berbicara. Akan tetapi, jika diperkirakan perkataannya itu akan membawa mudharat atau ragu apakah membawa mudharat atau tidak, maka hendaknya dia tidak usah berbicara”. Sebagian ulama berkata, “Seandainya kalian yang membelikan kertas untuk para malaikat yang mencatat amal kalian, niscaya kalian akan lebih banyak diam daripada berbicara.”⁹⁴

Lisan seorang yang berakal berada di bawah kendali hatinya. Ketika dia hendak berbicara, maka dia akan bertanya terlebih dahulu kepada hatinya. Apabila perkataan tersebut bermanfaat bagi dirinya, maka dia akan berbicara, tetapi apabila tidak bermanfaat, maka dia akan diam. Adapun orang yang bodoh, hatinya berada di bawah kendali lisannya. Dia akan berbicara apa saja yang ingin diucapkan oleh lisannya. Seseorang yang tidak bisa menjaga lidahnya berarti tidak paham terhadap agamanya.

2) Mengenal pengetahuan komunikan

3) Mengenal situasi atau konteks yang dapat mempengaruhi dan dapat mengarahkan suatu keadaan yang sesuai dengan kepentingan seseorang.

b. Memberikan makna dan memahami informasi

Suatu informasi akan lebih berarti apabila dapat menambah pengetahuan, pandangan, mengubah perasaan dan tindakan orang lain .

⁹⁴ Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al Qusyairy, *Shahih Muslim*, terj. Adib Bisri Musthofa, (Semarang: As-Syifa’, 1993), hlm. 256

c. Memaknakan pesan secara jelas

Salah menafsirkan pesan merupakan hambatan dalam proses komunikasi interpersonal, oleh karena itu memaknakan pesan harus bermakna bebas.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Keterampilan komunikasi yang dimaksud adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, dimana pesan yang diterima sama dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Rakhmat⁹⁵ mengatakan bahwa efektifitas komunikasi interpersonal tergantung pada persepsi interpersonal yang dimiliki masing-masing individu. Pada kenyataannya persepsi seseorang terhadap orang lain seringkali tidak cermat dan berbeda-beda pada setiap orang. Sedangkan yang terjadi apabila kedua belah pihak saling menanggapi dengan tidak cermat adalah kegagalan komunikasi (*communication breakdown*).

Selanjutnya Rakhmat mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal, yaitu :⁹⁶

a. Konsep diri

Faktor ini merupakan faktor yang amat penting dalam terwujudnya komunikasi interpersonal, karena seseorang yang memiliki konsep diri positif akan mampu mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada dirinya terutama dalam mengeluarkan pendapat, ide, atau gagasan pada orang lain.

⁹⁵ Rakhmat. (1986). *Teori-Teori Komunikasi*, hlm. 18

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 20

b. Percaya diri

Seseorang yang tidak percaya diri akan cenderung menghindari situasi komunikasi karena takut jika orang lain menyalahkan atau meremehkan dirinya. Kegagalan dalam membina komunikasi dengan orang lain menjadikan seseorang menarik diri dari pergaulan, dan berusaha sekecil mungkin berkomunikasi dan hanya berbicara jika situasi mendesaknya.

c. Atraksi interpersonal

Ketertarikan yang terjadi diantara pelaku komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai alat untuk memprediksi komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Makin tertarik seseorang kepada orang lain maka kecenderungan untuk berkomunikasi semakin besar dan komunikasi yang berlangsung akan semakin efektif.

d. Persepsi interpersonal

Persepsi interpersonal yang tidak tepat sering kali menyebabkan kegagalan dalam komunikasi interpersonal. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila seseorang berperilaku sesuai dengan persepsi orang lain maka komunikasi interpersonal akan semakin lancar. Perilaku seseorang dalam komunikasi interpersonal sangat tergantung pada persepsi interpersonal.

Lunandi mengemukakan adanya beberapa faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal, yaitu :⁹⁷

1) Citra diri (*self image*)

Setiap manusia memiliki gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menjadi penentu

⁹⁷ Lunandi, (1994), *Komunikasi Mengenai: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta : Kanisius, hlm. 38

bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung di sekitarnya. Dengan kata lain citra diri menentukan ekspresi dan emosi orang. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain terutama orang yang paling penting bagi dirinya seperti ayah ibu, guru, atasan. Melalui kata-kata maupun komunikasi tanpa kata (perlakuan, pandangan mata, dan sebagainya). Dari orang lain seseorang akan mengetahui apakah ia dibenci atau dicintai, dihormati atau diremehkan. Citra diri yang lemah akan kelihatan pada komunikasinya dengan orang lain seperti sukar berbicara, serta sulit menyatakan isi hati dan pikirannya.

2) Citra pihak lain (*the image of the other*)

Orang yang diajak berkomunikasi memiliki gambaran yang khas bagi dirinya. Kadang-kadang dengan orang tertentu komunikasinya lancar, jelas, dan tenang, tetapi dengan orang lain gugup, bingung, sukar menemukan kata-kata yang cocok dan tepat. Hal ini disebabkan adanya campur tangan atau umpan balik antara diri dan citra pihak lain.

3) Lingkungan fisik

Perbedaan tempat yang satu dengan tempat lain akan menentukan pola komunikasi yang dilakukan. Cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pesan, isi, informasi, disesuaikan dengan tempat dimana komunikasi itu dilakukan, karena setiap tempat memiliki norma, aturan, dan nilai-nilai tersendiri. Orang yang suka berteriak pada saat berada di rumah sendiri, tentu tidak akan suka berteriak pada saat berada di tempat ibadah, atau di tempat kerja, sekalipun orang yang diajak berkomunikasi sama.

4) Lingkungan sosial⁹⁸

Lingkungan sosial mempengaruhi proses komunikasi yang terjadi. Kehadiran orang lain ketika komunikasi berlangsung akan mempengaruhi komunikasi interpersonal yang ada. Pakaian, tingkah laku, dan bahasa, pada perjamuan di hotel besar tentunya tidak sama dengan yang dipakai pada pesta pernikahan di kampung.

5) Kondisi mental, emosi, kecerdasan, dan fisik

Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila faktor-faktor tersebut dalam keadaan baik dan stabil. Seseorang yang merasa letih, lesu, lelah, maka komunikasinya akan terganggu. Seseorang yang kondisi emosinya tidak stabil, komunikasi yang cenderung dilakukan pun kurang stabil. Orang yang bersangkutan tidak dapat memberi respon sesuai dengan stimulus yang diterimanya.

C. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Galih Wicaksono. UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. *Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya* pada tahun 2013. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji tanda diperoleh hasil sebagai berikut: $N = 7$ dan $x = 0$, maka diperoleh $\rho = 0,008$ dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ adalah $0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa $0,008 < 0,05$ ($\rho < \alpha$). Dengan demikian teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok dapat

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 39

meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya.

2. Betty Mestika Silitonga. UNIVERSITAS TELKOM. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kuantitatif Terhadap Dosen Dan Mahasiswa Di Lingkungan Ilmu Komunikasi Institut Manajemen Telkom Bandung)* pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2011 Institut Manajemen Telkom berpengaruh positif rendah dan signifikan terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar rendah dengan nilai $R=0.245$ serta nilai determinan $R^2 = 0,060$ yang berarti komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 6%, sedangkan 94% perubahan-perubahan yang terjadi pada prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Dinar Permadi Purnomo. UNIVERSITAS NEGERI MALANG. *Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar* pada tahun 2016. Berdasarkan analisis korelasi dapat diketahui r hitung (0,164) lebih besar daripada r tabel (0,156). Dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya telah terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 1 Garum kabupaten Blitar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara logis sistematis dengan menggunakan metode tertentu, dan kemudian disimpulkan. Tindakan ini melakukan sesuatu yang diniatkan (intention) dan kegiatan ini dapat di deskripsikan.⁹⁹ Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan seorang yang ahli (konselor) kepada konseli untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi konseli.

Jadi dapat diketahui bahwa PTBK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan menggunakan layanan BK yang diberikan kepada siswa sesuai dengan prosedur penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX - 9 MTs N 2 Deli Serdang yang terdiri dari satu kelas, berjumlah 36 siswa. Dipilih kelas IX - 9 yang menunjukkan adanya permasalahan komunikasi interpersonal, yang ditetapkan berdasarkan hasil

⁹⁹Ridwan, (2014), *Penelitian Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Alfabeta, hlm. 30.

wawancara dengan guru dan koordinator BK. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti dengan siswa, peneliti sebagai konsultan dan siswa sebagai konsulti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 2 Deli Serdang Jl. Karya Agung Kawasan Pemerintah Daerah Deli Serdang, Lubuk Pakam, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2018.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, kegiatan pelaksanaan dilakukan mulai bulan Juli sampai bulan Agustus 2018.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO	NAMA KEGIATAN	DESEMBER 2017				JANUARI 2018				FEBRUARI 2018				MARET 2018				JULI 2018				AGUSTUS 2018			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Acc Judul		■																						
2	Penyusunan Proposal			■	■																				
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal															■									
5	Riset																			■	■				

Tabel.3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

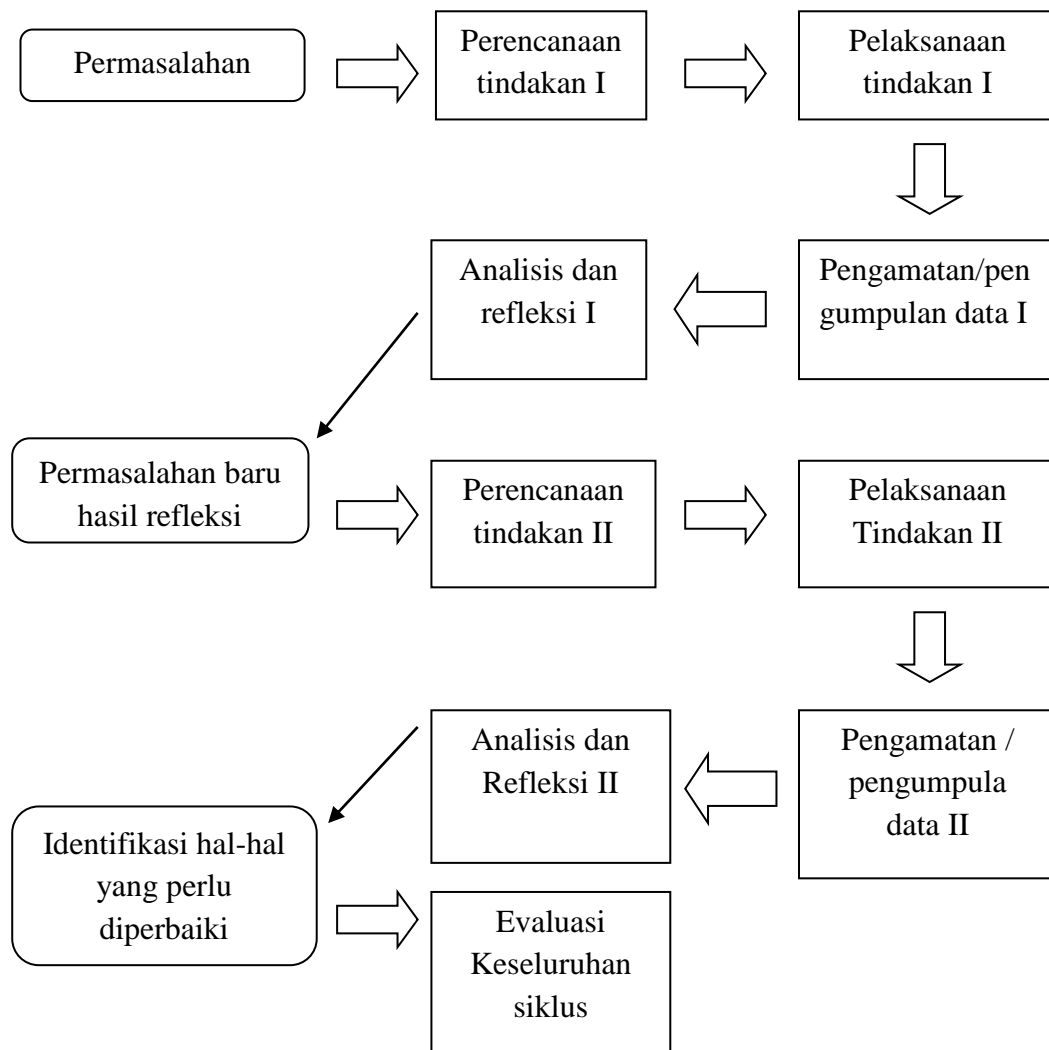
D. Prosedur Penelitian

Menurut Suti'ah, pada dasarnya Penelitian tindakan terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan:

- a. Perencanaan (Planning)
- b. Tindakan (acting)
- c. Pengamatan (Observing)
- d. Refleksi (Reflecting)¹⁰⁰

Selain itu ada juga tahap evaluasi yang menjadi satu rangkaian yang berkelanjutan, agar apabila ada perbaikan bisa di diterapkan pada siklus berikutnya.

¹⁰⁰ Muhaimin Sulam & Suti'ah, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Pendidikan Agama Islam*, Malang: LKP21 Malang: Buku Ajar PTK GPAI, hlm. 10



Gambar 3.1. Siklus Tindakan¹⁰¹

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan seorang peneliti harus terlebih dahulu melakukan perencanaan, aktifitas dan persiapan yang diperlukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

¹⁰¹ Nusa Putra, (2014), *Penelitian Tindakan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.

NO	Kegiatan	Produk
1	Menyiapkan RPL layanan bimbingan kelompok untuk I siklus	2 Pertemuan
2	Menyediakan laporan mengenai komunikasi interpersonal siswa di sekolah	Profil tentang siswa yang kurang aktif dalam berkomunikasi
3	Menetapkan target keberhasilan	75% tingkat keberhasilan
4	Menyediakan format penilaian proses layanan	Lembar laiseg (penilaian segera)
5	Alat dokumentasi	Kamera atau alat perekam
6	Penentuan jadwal dan tempat layanan	Bulan Juli melaksanakan 2 pertemuan (siklus I) di ruang BK

Tabel 3.2 Perencanaan Perangkat Penelitian Siklus I

b. Tindakan

Tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat, dalam penelitian, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan yang dilakukan peneliti dengan siswa, peneliti sebagai konsultan dan siswa sebagai konsulti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di kelas IX-9. Kegiatan ini direncanakan tiga kali pertemuan, tahap layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi mengatur pertemuan dan memfasilitasi layanan.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah membahas masalah konsulti yang dalam hal ini adalah masalah siswa yang kurang terampil

dalam berkomunikasi, serta membahas tindakan yang akan dilakukan dilakukan konsulti dalam menangani masalahnya.

3. Evaluasi

Penilaian mencakup 3 aspek yaitu: pemahaman, perasaan yang berkembang dan kegiatan yang akan dilaksanakan konsulti.

4. Analisis hasil evaluasi

Menafsirkan hasil evaluasi berkenaan dengan diri konsulti

5. Tindak lanjut

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan layanan bimbingan kelompok lanjutan untuk menentukan arah kegiatan lanjutan

6. Laporan

Berisi perkembangan yang terjadi pada anggota kelompok, laporan ini akan dilakukan setelah melakukan layanan bimbingan kelompok.

c. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi selama proses tindakan yang dilakukan. Pengamatan yang dilakukan untuk melihat sudah sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok memberikan peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal pada diri siswa. Serta melihat hambatan-hambatan yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan pengamatan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan

dilanjutkan pada siklus II. Sehingga hasil tindakan berikutnya lebih baik dari pada tindakan sebelumnya. Persentase tingkat keberhasilan sebagai berikut:

80% - 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

40% - 59% = kurang

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan kegiatan untuk menindak lanjuti hasil tindakan pada siklus I. Aktifitas dan persiapan yang diperlukan dalam penelitian ini, dikemukakan berikut.

NO	Kegiatan	Produk
1	Menyiapkan RPL layanan bimbingan kelompok untuk I siklus	1 Pertemuan
2	Menyediakan laporan angket komunikasi interpersonal siswa di sekolah	Profil tentang siswa yang kurang aktif dalam berkomunikasi
3	Menetapkan target keberhasilan	75% keterampilan komunikasi interpersonal siswa meningkat
4	Menyediakan format penilaian proses layanan	Lembar laiijapen (penilaian jangka pendek)
5	Alat dokumentasi	Kamera atau alat perekam
6	Penentuan jadwal dan tempat layanan	Bulan Agustus melaksanakan 1 pertemuan (siklus II)

Tabel 3.3. Perencanaan perangkat penelitian siklus II

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti (konsultan) dengan kelompok siswa (konsulti) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam bersosialisasi kelas VIII, kegiatan ini direncanakan satu kali pertemuan.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi mengatur pertemuan dan memfasilitasi layanan.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah membahas masalah konsulti (anggota kelompok) dalam hal ini adalah siswa yang berperilaku diskriminatif dalam bersosialisasi, serta membahas tindakan yang akan dilakukan konsulti pemimpin kelompok (PK) dalam menangani masalahnya.

3. Evaluasi

Penilaian mencakup 3 aspek yaitu: pemahaman, perasaan yang berkembang dan kegiatan yang akan dilaksanakan konsulti (PK).

4. Analisis hasil evaluasi

Menafsirkan hasil evaluasi berkenaan dengan diri pihak konsulti sendiri.

5. Tindak lanjut

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan layanan bimbingan kelompok lanjutan untuk menentukan arah kegiatan lanjutan.

c. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi selama proses tindakan yang dilakukan observasi yang dilakukan untuk melihat sudah sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok memberikan peningkatan pada diri siswa. Serta melihat hambatan-hambatan yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan observasi, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan untuk selanjutnya membandingkan antara tindakan pada siklus I dengan tindakan pada siklus II. Persentase tingkat keberhasilan sebagai berikut:

80% - 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

40% - 59% = kurang

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah menyelesaikan tindakan dalam satu siklus berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Ukuran keberhasilan penelitian peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:¹⁰²

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti yakni mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan.

Selain itu peneliti menentukan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter dalam konteks suasana keadaan atau latar, pelaku, peristiwa dan proses. Situs ditemukan berdasarkan keadaan tempat berlangsungnya aktivitas yang akan diteliti. Dengan demikian, peneliti membatasi pada situs lingkungan sekolah.

Agar lebih jelas, sumber informasi yang didapatkan peneliti maka diklasifikasikan dengan tabel berikut ini:

No	Parameter	Situs lingkungan sekolah
1	Konteks	Ruang kelas, halaman sekolah, masjid, perpustakaan
2	Pelaku	Guru BK, Siswa
3	Peristiwa	Komunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan lingkungannya, pelaksanaan layanan BKP
4	Proses	Proses memberikan pemahaman tentang bagaimana mempertahankan konsentrasi saat berlangsungnya pelajaran.

Tabel. 3. 4. Sumber informasi empat parameter

¹⁰² Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Indeks, hlm. 171

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud tertentu disini dengan maksud mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini, penelitian melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru BK dan siswa MTs N 2 Deli Serdang.

Adapun pedoman wawancara yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

Deskripsi	Alat Pengumpulan Data
1. Apakah Layanan Bimbingan Kelompok pernah diselenggarakan untuk membantu mengentaskan masalah siswa? 2. Bagaimana pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dilakukan?	1. Alat Perekam 2. Alat tulis 3. Catatan lapangan
3. Apakah masalah yang dialami siswa diantaranya adalah masalah komunikasi? 4. Bagaimana komunikasi antara siswa dengan siswa dan siswa? 5. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara siswa dengan guru MTs N 2 Deli Serdang? 6. Apakah siswa dengan masalah komunikasi berpengaruh pada proses belajarnya?	1. Alat Perekam 2. Alat tulis 3. Catatan lapangan
7. Apakah guru BK memberikan Layanan Bimbingan Konseling terhadap siswa yang memiliki masalah komunikasi di MTs N 2	1. Alat Perekam 2. Alat tulis 3. Catatan lapangan

Deli Serdang?	
8. Sejauhmana Layanan Bimbingan Kelompok diselenggarakan kepada siswa yang memiliki masalah?	

Tabel 3.5 Pedoman wawancara kepada Guru BK

NO	Indikator	Deskripsi
1	Kondisi komunikasi interpersonal siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mendengarkan dengan sungguh-sungguh setiap perkataan teman/guru anda? 2. Apakah Anda merasa kesulitan memahami perasaan teman anda? 3. Bagaimana sikap Anda saat teman anda berbicara kasar kepada anda, apakah anda menyatakan rasa kecewa anda kepadanya? 4. Apakah anda mampu memahami kesedihan yang dirasakan teman anda? 5. Apakah anda memotong pembicaraan teman yang sedang berbicara di depan kelas? 6. Apakah anda senang mendengarkan teman anda bercerita tentang liburannya? 7. Apakah anda takut apabila pendapat anda ditolak? 8. Apakah anda memuji prestasi teman anda? 9. Apakah anda iri jika teman anda mendapat prestasi yang baik di kelas? 10. Apakah anda hanya mau bekerja sama dengan teman yang anda sukai?
2	Peran Guru BK dan pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru BK dalam menangani permasalahan yang Anda alami?

	Layanan Konseling dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa	<p>2. Apakah Anda berperan aktif dalam mengkonsultasikan permasalahan Anda kepada guru BK?</p> <p>3. Apakah Anda mendapatkan layanan dari guru BK?</p> <p>4. Jika ada, bagaimana pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal Anda?</p>
--	---	---

Tabel 3.6. Pedoman Wawancara Kepada Siswa

Adapun instrumen yang digunakan adalah: buku harian untuk catatan harian selama melakukan penelitian, daftar *chek list*, catatan lapangan untuk memantau kegiatan sehari - hari pada saat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini, dimana peneliti mencatat atau mendokumentasikan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang didapatkan. Peneliti juga memerlukan dokumen tersebut dan foto yang diperlukan untuk penganalisisan data serta menunjang keberhasilan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, penilaian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menjelaskan tentang komunikasi interpersonal siswa dalam berinteraksi yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti saat proses layanan bimbingan kelompok, selama proses layanan bimbingan kelompok dianalisa secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan bantuan wawancara.

Untuk mengetahui perubahan tingkat keterampilan siswa dalam berkomunikasi melalui layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari berapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai. Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut.¹⁰³

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasinya (jumlah siswa yang mengalami perubahan)

N : jumlah siswa keseluruhan

Dengan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

40% - 59% = kurang

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Penelitian yang telah dilakukan di MTs N 2 Deli Serdang, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:¹⁰⁴

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam atau disingkat dengan MTSN Lubuk Pakam adalah lembaga pendidikan formal tingkat SLTP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang.

Lembaga ini mulai dirintis tahun 1994 sebagai Madrasah Tsanawiyah Teladan dengan meminjam gedung masrasah swasta di Jalan Tamrin Lubuk Pakam sebanyak enam ruang kelas. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang mendukung berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Lubuk Pakam dengan memberikan hak guna-pakai tanah di kompleks perkantoran Pemkab Deli Serdang Desa Jati Sari Kecamatan Lubuk Pakam seluas lima ribu meter persegi. Melalui SK Menteri Agama Nomor 105 Tahun 1995, pada bulan Maret tahun 1996 Madrasah Tsanawiyah Teladan disahkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam.

Seiring berjalannya waktu, MTSN Lubuk Pakam mengalami empat kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

¹⁰⁴ Studi dokumentasi sejarah singkat MTs N 2 Deli Serdang dikantor bagian Tata Usaha pada hari rabu, 08 agustus 2018 jam 11.30 – 12.00

Periode Pertama (1996 s.d. 1998)

Kepala Madrasah	: Drs. Buchori Siregar
KTU	: Mustafa Rangkuti
WKM. Bid. Kurikulum	: Waliman, S.Ag.
WKM. Bid. Kesiswaan	: Dra. Khairani Hasbi

Periode Kedua (1998 s.d. 2003)

Kepala Madrasah	: Drs. H. Munawarsyah
KTU	: Drs. H. Hasyim Tanjung
WKM. Bid. Kurikulum	: Waliman, S.Ag.
WKM. Bid. Kesiswaan	: Dra. Khairani Hasbi

Periode Ketiga (2003 s.d. 2006)

Kepala Madrasah	: Dra. Nursalimi, M.Ag.
KTU	: Ahmad Einstein, ST, S.Ag.
WKM. Bid. Kurikulum	: Dra. Lelis Sriwati
WKM. Bid. Kesiswaan	: Drs. Samingin
WKM. Bid. Humas	: Waliman, S.Ag.
WKM. Bid. Sarana	: Abdul Syukur

Periode Keempat (2007 s.d. 2013)

Kepala Madrasah	: Mismah, M.Si.
KTU	: Mardiyah, S.Pd.I.
WKM. Bid. Kurikulum	: Elfi Khairani, M.Pd.
WKM. Bid. Kesiswaan	: M. Syukur Harahap, M.A.
WKM. Bid. Humas	: Edi Sundowo, M.A.
WKM. Bid. Sarana	: Samingin, M.A.

2. Profil MTs. N 2 Deli Serdang

Nama Sekolah	: MTs N 2 Deli Serdang
NSM	: 121112070002
NPSN	: 10264213
SK Penegerian Madrasah	: No. 515 A, tanggal 25 Nopember
Akreditasi Madrasah	: Peringkat A Tahun 2011
Alamat Madrasah	: Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang
Tahun Berdiri	: 1995
NPWP	: 00.434. 891. 8-125.000
Nama Kepala Madrasah	: M. Syukur Harahap S, Pd. I, M.A
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah Tingkat II Deli serdang
Status Tanah	: Bersertifikat
Luas Tanah	: 5000 m ²

3. Visi dan Misi MTs. N 2 Deli Serdang

Visi sekolah Tangguh dalam IMTAQ, unggul dalam IPTEK, kreatif dalam BERKARYA, dan peduli terhadap lingkungan.

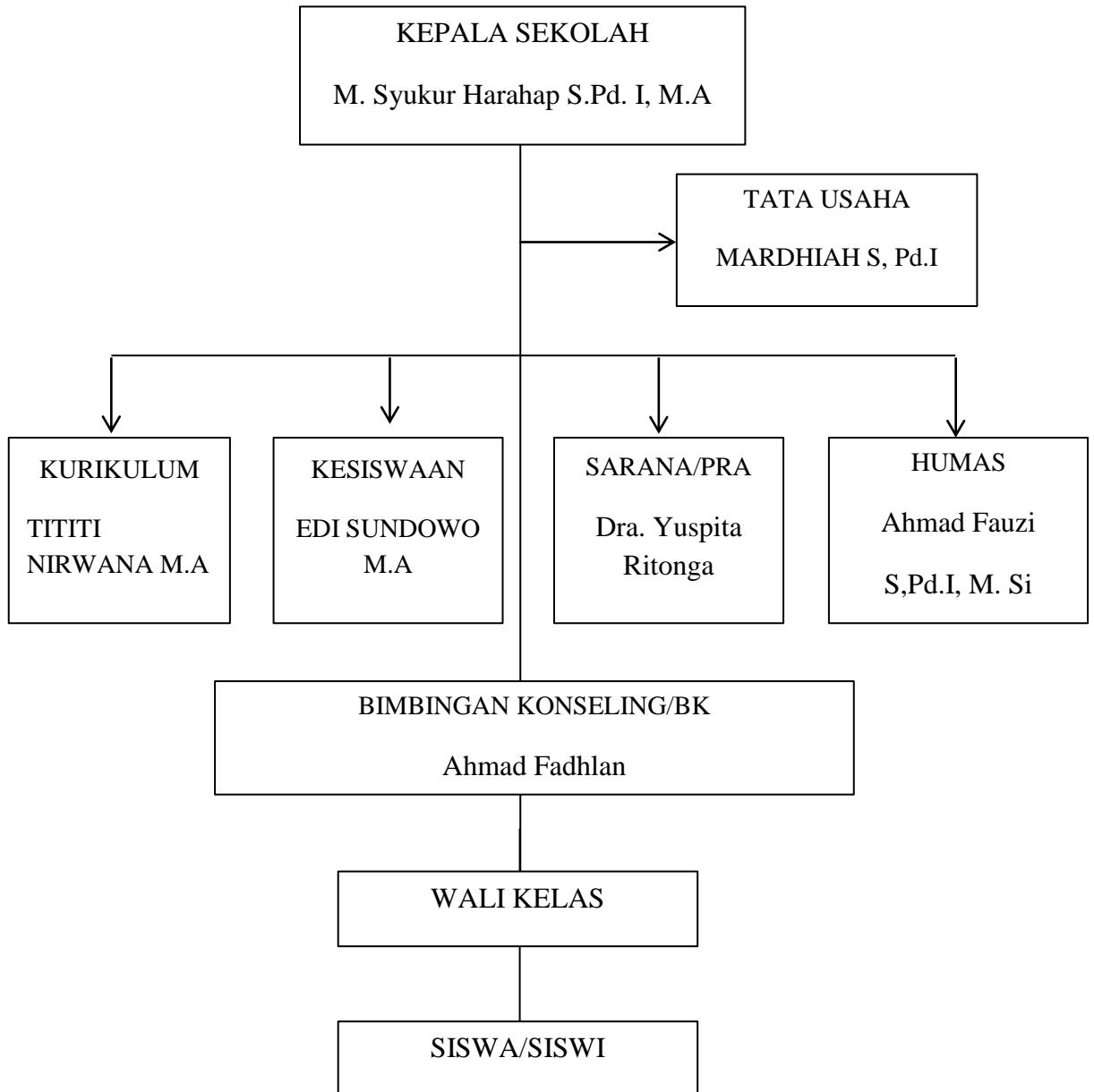
Adapun Misi sekolah adalah :

- a. Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
- c. Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.
- d. Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global.
- e. Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi.
- f. Membudayakan minat baca warga madrasah.
- g. Melengkapi sarana-prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar.
- h. Menumbuh-kembangkan keterampilan siswa.
- i. Mewujudkan lingkungan madrasah yang asri (aman, sejuk, ringan, dan indah).

4. Struktur Organisasi MTs. N 2 Deli Serdang

Berikut struktur umum organisasi MTs. N 2 Deli Serdang yang selanjutnya diberikan limpahan wewenang kepada setiap bagian untuk menjalankan operasional masing-masing dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan MTs. N 2 Deli Serdang.

Struktur Organisasi
MTs. MTs. N 2 Deli Serdang



Tabel. 4.1. Struktur Organisasi MTs. N 2 Deli Serdang

5. Sarana dan Prasarana

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Ket.
1	Ruang Kelas	24	24			1728	
2	Ruang Perpustakaan	1	1			100	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1			100	
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	1			45	
5	Ruang Klinik M-M	1	1			36	
6	Ruang Kepala	1	1			44	
7	Ruang Guru	1	1			96	
8	Ruang PKM	1	1			4	
9	Mushola	1	1			85	
10	Ruang Uks	1	1			28	
11	Ruang BP/BK	1	1			20	
12	Gudang	1	1			16	
13	Ruang Sirkulasi	-				-	
14	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1			3	
15	Ruang Kamar Mandi Guru	2	2			6	
16	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	6	6			18	
17	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	7	7			21	
15	Halaman/Lapangan OlahRaga	1	1			1054	

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana MTs N 2 Deli Serdang
Tahun Ajaran 2017/2018

6. Data Guru dan Siswa

No	Pengelola	Lk	Pr	Jumlah
Tenaga Pendidik				
1	Guru PNS	11	33	44
2	Guru DPK		1	1
3	Guru Honorer	4	6	10
Tenaga Pendidik				
4	PNS	1	1	3
5	Honorer		3	3
JUMLAH		17	44	51

Tabel 4.3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs N 2 Deli Serdang
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2017/2018			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
1	Kelas VII	8	125	167	292
2	Kelas VIII	10	135	184	319
3	Kelas IX	8	134	159	293
JUMLAH		26	394	510	904

Tabel 4.4. Keadaan Siswa-Siswi MTs N 2 Deli Serdang
Tahun Ajaran 2017/2018

B. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis laporan dari hasil penelitian dalam bab ini, peneliti menyajikan dengan tampilan analisis deskriptif dari data yang sudah diperoleh. Peneliti mendapatkan data yang diperlukan berasal dari subjek serta objek penelitian, informasi yang diperoleh maupun peristiwa – peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengambil kesempatan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling kepada sasaran penelitian yang terjadi dalam tindakan, hasil observasi, refleksi serta evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian tindakan yang mengacu pada kegiatan layanan bimbingan kelompok. Alasan peneliti akan memberikan tindakan layanan bimbingan kelompok yakni tidak dilaksanakannya layanan tersebut oleh guru BK dan menimbang layanan ini cocok untuk diberikan kepada peserta layanan. Halnya kegiatan ini termonitor dengan menggunakan daftar *chek list*.

C. Temuan Khusus Penelitian

1. Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Sebelum dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok

Sebelum melakukan tindakan layanan bimbingan kelompok, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan siswa untuk mengetahui keterampilan komunikasi interpersonal siswa di kelas IX-9 MTs N 2 Deli Serdang.

a) Wawancara dengan guru BK

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Fadlan S. Pd.I sebagai guru BK di MTs N 2 Deli serdang mengenai layanan bimbingan kelompok dan komunikasi interpersonal siswa⁵⁴ dijelaskan bahwa:

Sejauh ini layanan bimbingan kelompok jarang dilaksanakan karena mengingat proses dan waktu belajar siswa yang padat, tapi bimbingan pribadi sering dilaksanakan. Layanan dilaksanakan kepada siswa yang memiliki masalah. Biasanya penanganan yang saya tangani masalah terlambat, bermasalah bersama temannya, tidak disiplin. Itu yang menjadi prioritas dan di berikan bimbingan pribadi. Komunikasi antara siswa dengan siswa pada umumnya bagus. Belum ada permasalahan yang sampai kepada saya mengenai masalah itu. Yang saya tangani adalah yang saya bilang tadi, masalah keterlambatan dan masalah disiplin. Sejauh ini komunikasi antara siswa dengan guru baik-baik saja. Siswa sangat menghormati guru, dan sopan dengan gurunya. Apalagi siswa dengan kemampuan komunikasinya oke, maka guru itu ingat dan mengenal anak tersebut. Jika siswa dengan komunikasinya oke, bagus maka guru akan mengenalnya, itu jugakan bisa menjadi nilai plus untuk dia lebih memahami pelajaran tersebut, siswa tersebut lebih banyak bertanya pada guru otomatis dia lebih memahami pelajaran tersebut. Lain halnya mungkin dengan siswa yang pendiam, mungkin akan berbeda hasil belajarnya. Karna siswa yang aktif kan ada nilai tambahnya, apalagi sekarang pakai K-13 keaktifan siswa dinilai dengan objektif. Jadi, masalah komunikasi interpersonal yang terjadi belum pernah saya tangani

⁵⁴ Wawancara dengan guru BK MTs N 2 Deli Serdang Ahmad Fadlan S.Pd.I, di ruang BK pada tanggal 16 Juli 2018 pukul 09:56-10:15 Wib.

menggunakan layanan bimbingan kelompok. Saya lebih sering melakukan seperti bimbingan pribadi untuk menangani masalah siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa masalah komunikasi interpersonal siswa tidak menjadi prioritas penanganan oleh guru BK. Karena sejauh yang diketahui guru BK komunikasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru baik-baik saja. Yang menjadi prioritas penanganan guru BK adalah masalah terlambat, bermasalah dengan temannya, dan tidak disiplin. Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang belum diterapkan oleh guru BK di kelas IX-9 MTs N 2 Deli Serdang.

b) Wawancara dengan siswa

Selain melaksanakan wawancara dengan guru BK, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IX-9 MTs N 2 Deli Serdang. Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti mengambil hasil wawancara salah satu siswa, sebagai berikut:

Saya jarang mendengarkan dengan sungguh-sungguh perkataan teman saya. Saya agak sulit memahami perasaan teman saya. Kalau teman saya berkata kasar, saya langsung menyampaikan rasa kecewa saya. Saat teman saya sedih saya sulit untuk memahami kesedihan yang dirasakannya. Jika teman saya berbicara di depan kelas terkadang saya memotong pembicaraannya. Saya sangat senang saat mendengarkan teman saya bercerita tentang liburannya. Saya iri dengan teman saya yang memiliki prestasi baik dikelas karena orang tua saya sering membandingkan saya dengan teman saya itu. Karna itu saya tidak memuji prestasi yang teman saya dapatkan, saya merasa minder. Dan juga saya takut saat pendapat saya ditolak. Tapi kalau bekerja sama dengan semua teman, saya sangat menyukainya karena lebih menarik saat belajar berganti ganti teman.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan siswa kelas IX-9 MTs N 2 Deli Serdang , di ruang kelas IX-9 pada tanggal 17 Juli 2018 pukul 10:10 – 10:20 Wib

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa adanya masalah komunikasi interpersonal yang ada pada siswa, diantaranya: masih sulit memahami perasaan, sulit memahami kesedihan yang dirasakan temannya, iri dengan teman yang berprestasi, tidak memuji teman yang berprestasi, dan takut mengemukakan pendapat. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki komunikasi interpersonal yang rendah karena tidak mampu memahami dan menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti saat melakukan wawancara dengan guru BK dan siswa, keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok sangat rendah, karena guru BK tidak memprioritaskan masalah komunikasi interpersonal tersebut. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki masalah komunikasi interpersonal tidak terlalu menonjol dibandingkan dengan siswa yang memiliki masalah kedisiplinan.

Berdasarkan analisis tabel daftar *chek list*, peneliti memilih 10 siswa yang akan menjadi sasaran layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, yakni sebagai berikut:

No Absen	Kondisi Awal	Kategori
1	3	Sangat Kurang
3	3	Sangat Kurang
13	1	Sangat Kurang
15	4	Sangat Kurang
16	4	Sangat Kurang
17	4	Sangat Kurang
24	4	Sangat Kurang
26	4	Sangat Kurang
31	1	Sangat Kurang
33	3	Sangat Kurang

Tabel.4.5. Analisis Daftar *Check List* Sebelum Bimbingan Kelompok

2. Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Sesudah dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah peneliti menemukan 10 orang siswa yang memiliki masalah komunikasi yang rendah, selanjutnya peneliti melakukan tindakan layanan bimbingan kelompok pada siklus I. Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni menyusun perencanaan pelaksanaan layanan yang sering disebut (RPL) bimbingan kelompok dengan topik tugas yang diberikan peneliti sebagai PK pada kegiatan bimbingan kelompok dengan pertemuan I yakni dengan topik “Cara Komunikasi Yang Efektif” yang membahas mengenai pengertian komunikasi interpersonal. Selanjutnya pertemuan II membahas topik “Cara Menumbuhkan Empati” yang membahas mengenai bagaimana berempati kepada orang lain. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar Laiseg, daftar hadir siswa serta daftar *chek list* dalam dua kali pertemuan yang dapat dilihat pada tabel jadwal pertemuan berikut:

No	Tanggal	Kegiatan Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	19 Juli 2018	√	
2	24 Juli 2018		√

Tabel.4.6. Jadwal Pelaksanaan Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan dua kali. Pertemuan I pada hari Kamis 19 Juli 2018. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 24 Juli 2018. Adapun langkah – langkah kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-I

Pada pertemuan ini, peneliti dan siswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 10 siswa akan melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dibuat. Adapun spesifikasi tempat pelaksanaan layanan dilakukan di ruang BK MTs N 2 Deli Serdang selama lebih kurang 45 menit, pada tanggal 19 Juli 2018.⁵⁶ Adapun tahap – tahap bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

I. Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan dan menanyakan kabar siswa. Kemudian pemimpin kelompok memimpin siswa untuk berdoa, dilanjut dengan mengajak siswa berkenalan. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dilanjut dengan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

II. Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “Cara Komunikasi Yang Efektif”.

III. Tahap Kegiatan

⁵⁶ Observasi dilakukan di MTs N 2 Deli Serdang kelas IX-9 pada hari kamis 19 Juli 2018 dimulai pukul 13.15 – 13.55 Wib

Adapun tahap selanjutnya yakni kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumennya mengenai Komunikasi.
- b. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai bagaimana Komunikasi Yang Efektif.
- c. Pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai topik yang dibahas sekaligus memberikan contoh bagaimana caranya dapat berkomunikasi secara efektif.
- d. Pemimpin kelompok permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

IV. Tahap Penyimpulan

Pada tahap ini Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan pembahasan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

V. Tahap Penutup

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Dilanjut dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Selanjutnya membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP, setelah itu mengucapkan terimakasih dilanjut dengan memimpin doa, mengucap salam dan perpisahan serta bersalaman.

2) Pertemuan ke-II

Pada pertemuan kedua ini, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan anggota kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dibuat. Adapun spesifikasi tempat pelaksanaan layanan dilakukan di ruang BK selama lebih kurang 45 menit, pada tanggal 24 Juli 2018.⁵⁷ Adapun tahap – tahap bimbingan kelompok yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

I. Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

II. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “Cara Menumbuhkan Empati”.

⁵⁷ Observasi dilakukan di MTs N 2 Deli Serdang kelas IX-9 pada hari selasa 24 Juli 2018 dimulai pukul 13.15 – 13.55 Wib

III. Tahap Kegiatan

Pada kegiatan ini, dengan memanfaatkan dinamika kelompok pemimpin berperan aktif dalam mendorong anggota kelompok untuk lebih aktif membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya bimbingan kelompok, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemimpin bertanya kembali mengenai topik yang telah dilaksanakan beberapa hari sebelumnya kepada anggota kelompok.
- b. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen mengenai pengertian empati.
- c. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan cara menumbuhkan sikap empati kepada anggota kelompok.
- d. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mendiskusikan bagaimana cara menubuhkan sikap empati.
- e. Memberikan permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

IV. Tahap Penyimpulan

Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan dan memberikan komitmen masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan.

V. Tahap Penutup

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari

masalah yang telah dibahas. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Kemudian pemimpin kelompok membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP. Setelah itu pemimpin mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa dan mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman.

3) Observasi

Observasi dilakukan peneliti selama kegiatannya bimbingan kelompok berlangsung. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti dalam mengobservasi tiap anggota kelompok dibantu dengan alat penilaian/observasi yakni daftar *chek list* dan *laiseg*, dan *laijapen*, untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan rencana tindakan yang dilakukan sudah mencapai target yang akan dicapai atau tidak.

Berdasarkan kedua pertemuan yang dilakukan dengan memberikan tindakan pada siklus I peneliti melakukan observasi guna untuk menganalisis tingkat keberhasilan tujuan penelitian yakni “meningkatkan komunikasi interpersonal siswa” dengan jumlah anggota kelompok 10 siswa. Dengan kata lain, dari hasil analisis observasi yang dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi maka peneliti menganalisis dari hasil daftar *chek list* yang telah ada.

Berdasarkan analisis kondisi setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok kepada 10 siswa yang menjadi sasaran layanan, bahwa komunikasi interpersonal siswa sudah terbilang cukup meningkat, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada 4 indikator mengalami peningkatan dengan kategori “cukup”. Mampu mengungkapkan perasaan positif maupun negatif kepada orang lain dengan persentase 60% dari 6 siswa. Mampu memahami perbedaan terdapat dengan persentase 60% dari 6 siswa. Mampu memahami pengalaman orang lain dengan persentase 70% dari 7 siswa. Mampu memberikan pujian terhadap orang lain dengan persentase 70% dari 7 siswa.
2. Pada 4 indikator yang belum mengalami peningkatan dengan kategori “kurang baik”. Mampu menjaga perasaan orang lain dengan persentase 40% dari 4 siswa. Mampu menerima bahwa setiap orang sama-sama bernilai dan berharga dengan persentase 40% dari 4 siswa. Mampu menunjukkan perhatian kepada orang lain dengan persentase 50% dari 5 siswa. Mampu berfikir positif terhadap diri sendiri dengan persentase 50% dari 5 siswa. . Hal ini menunjukkan bahwa peneliti harus melakukan tindakan kedua pada siklus ke II untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Adapun pelaksanaan tindakan siklus II ini yakni sebagai berikut:

No	Tanggal	Kegiatan Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	30 Juli 2018	√	
2	3 Agustus 2018		√

Tabel.4.7. Jadwal Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus I tidak mencapai keberhasilan yang diharapkan. Siklus II ini juga dilakukan dua kali pertemuan, dengan

mendiskusikan dengan guru BK mengenai jadwal untuk peneliti melanjutkan tindakan yang akan diberikan kepada siswa yang menjadi objek penelitian.

Peneliti mempersiapkan siklus II ini dengan merancang perencanaan pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan kelompok sesuai dengan pokok pembahasan “komunikasi interpersonal”. Melihat hasil dari siklus I tidak mencapai target yang ditetapkan maka dengan ini, peneliti lebih teliti dalam perencanaan yang akan dilaksanakan dengan dibantu oleh Guru BK sebagai pengamat kegiatan bimbingan kelompok dengan monitoring daftar *chek list* yang disediakan peneliti. Pertemuan ini dilakukan dua kali pertemuan, tiap pertemuan berlangsung selama 1 x 45 menit.

1. Pertemuan I

Pertemuan pertama yang dilakukan pada siklus II ini, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan RPL yang telah disediakan dan pedoman observasi yang dibantu oleh Guru BK untuk mengamati proses kegiatan berlangsung dengan persentase kesesuaian mencapai 75%. Kegiatan ini harus lebih dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal anggota kelompok dari siklus sebelumnya. Dengan tahap kegiatan bimbingan kelompok dengan topik “Kiat menjadi pendengar yang baik”, pada pertemuan ini dimonitoring oleh Guru BK MTs N 2 Deli Serdang, sebagai berikut:⁵⁸

I. Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok

⁵⁸ Observasi dilakukan di MTs N 2 Deli Serdang kelas IX-9 pada hari senin 30 Juli 2018 dimulai pukul 13.15 – 13.55 Wib

memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

II. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik yang telah ditentukan yakni “Kiat menjadi pendengar yang baik”.

III. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin memanfaatkan dinamika kelompok untuk tetap aktif, selain itu anggota kelompok dapat memahami dan dapat menjadi pelajaran yang bisa diambil, serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumennya mengenai menjadi pendengar yang baik.
- b. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai Kiat menjadi pendengar yang baik.
- c. Pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai topik yang dibahas bagaimana Kiat menjadi pendengar yang baik.
- d. Pemimpin kelompok permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

IV. Tahap Penyimpulan

Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan dan memberikan komitmen masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan.

V. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Kemudian pemimpin kelompok membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP. Setelah itu pemimpin mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa dan mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini peneliti juga menyesuaikan dengan RPL yang telah disiapkan. Pertemuan ini telah disepakati oleh anggota kelompok untuk diadakan kegiatan selanjutnya. Pada kali ini pertemuan kedua pada siklus II ini, peneliti berharap seluruh peserta layanan mengalami peningkatan sikap penyesuaian dalam dirinya.

Adapun tahap – tahap dalam kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

I. Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

II. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “Cara merespon lawan bicara”.

III. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin memanfaatkan dinamika kelompok untuk tetap aktif, selain itu anggota kelompok dapat memahami dan dapat menjadi pelajaran yang bisa diambil, serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai merespon lawan bicara.
- b. Pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai topik yang dibahas sekaligus memberikan contoh bagaimana Cara merespon lawan bicara.
- c. Pemimpin kelompok permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

IV. Tahap Penyimpulan

Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan dan memberikan komitmen masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan.

V. Tahap Penutup

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Kemudian pemimpin kelompok membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP. Setelah itu pemimpin mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa dan mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini dengan dua kali pertemuan melakukan bimbingan kelompok pada siswa yang menjadi objek penelitian. Pada siklus ini harapan bagi peneliti agar tujuan penelitian tercapai yakni meningkatnya komunikasi interpersonal siswa.

Pada siklus II ini peneliti juga menyiapkan daftar *check list*, *laissez*, untuk membantu pengamatan yang dilakukan agar dapat mengukur peningkatan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Setelah dilakukannya tindakan siklus II, berdasarkan analisis kondisi setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok

kepada 10 siswa yang menjadi sasaran layanan, bahwa komunikasi interpersonal siswa sudah terbilang cukup meningkat, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pada indikator Mampu menjaga perasaan orang lain. mengalami peningkatan dengan kategori “cukup” dengan persentase 60% dari 6 siswa. Mampu menerima bahwa setiap orang sama-sama bernilai dan berharga dengan persentase 60% dari 6 siswa.
2. Pada indikator Mampu memberikan pujian terhadap orang lain meningkat dengan kategori “sangat baik”. dengan persentase 90% dari 9 siswa. Mampu berfikir positif terhadap diri sendiri dengan persentase 80% dari 8 siswa. Mampu memahami perbedaan dengan persentase 80% dari 8 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan siklus kedua dengan dua pertemuan, siswa dapat meningkatkan komunikasi interpersonalnya.

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa

Setelah peneliti melakukan tindakan layanan bimbingan kelompok sebanyak II siklus, terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Pada siklus I siswa masih kurang antusias dalam mengikuti layanan yang peneliti berikan seperti: masih ragu untuk menyampaikan pendapat yang mengakibatkan kelompok tidak aktif dalam berdiskusi. Pada siklus II, siswa mulai aktif dalam memberikan pendapat, diskusi, dan memberikan saran kepada siswa lain, dan juga mereka dengan sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut sehingga dinamika kelompok berjalan dengan cukup baik. Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah

dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas IX-9 dengan baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan dan rincian yang telah dibahas secara luas pada bagian hasil penelitian sebelumnya bahwa hasil keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok di kelas IX-9 MTs N 2 Deli Serdang terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan setelah dilakukan siklus I dan siklus II.

Dari hasil diatas, kondisi awal dengan keseluruhan jumlah siswa kelas IX-9 yakni 33 siswa dengan memilih banyaknya indikator yang ada menunjukkan bahwa, banyaknya siswa yang memiliki masalah komunikasi. Masalah yang dimiliki siswa diantaranya tidak mampu menerima bahwa setiap orang sama-sama bernilai dan berharga, tidak mampu menjaga perasaan orang lain, tidak mampu berfikir positif terhadap diri sendiri. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian tersebut dengan maksud untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Adapun kondisi setelah dilakukannya siklus I peneliti menyadari bahwa perubahan yang terjadi tidak mencapai target yang ingin dicapai sesuai dengan kategori keberhasilan. Hal ini ditunjukkan bahwa saat proses pemberian layanan berlangsung peneliti mengalami hambatan saat melakukan tindakan pada siklus I adalah kurangnya antusias anggota kelompok dalam mengikuti layanan yang peneliti berikan seperti: anggota kelompok masih ragu untuk menyampaikan pendapat yang mengakibatkan kelompok tidak aktif dalam berdiskusi. Pada siklus

ini, anggota kelompok mengalami peningkatan yang mencapai kategori “baik” dengan peningkatan 70% dari 7 siswa.

Pada siklus II, anggota kelompok mulai aktif dalam memberikan pendapat, diskusi, dan memberikan saran kepada anggota kelompok lain, dan juga mereka dengan sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut sehingga dinamika kelompok berjalan dengan cukup baik. Sehingga pada siklus II, anggota kelompok lebih menikmati jalannya proses layanan dan lebih nyaman saat berdiskusi dengan pemimpin kelompok. Pada siklus ini, anggota kelompok mengalami peningkatan yang mencapai kategori “sangat baik” dengan peningkatan 80% - 90%.

Selama penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan temuan – temuan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yakni Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IX-9 MTs N 2 Deli Serdang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IX-9 di MTs N 2 Deli Serdang.

Kesimpulan di atas diperoleh setelah dilakukan tindakan bimbingan kelompok pada siklus I dan II. Di mana sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok ditandai dengan rendahnya komunikasi yang dimiliki siswa dengan persentase 30,3%. Kemudian sesudah dilakukan bimbingan kelompok, terjadinya peningkatan Komunikasi interpersonal siswa di kelas IX-9 secara signifikan antara kondisi dilakukan siklus I dan Siklus II. Pada siklus I peningkatan mencapai 70% dari 7 siswa dengan kategori “baik”. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 90% dari 9 siswa dengan kategori “Sangat Baik”.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian oleh peneliti untuk beberapa pihak yakni:

1. Kepada guru BK agar sekiranya lebih memperhatikan masalah yang terjadi pada siswa, dan segera ditindak lanjuti. Dan juga Guru BK harus memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Kepada seluruh siswa, agar kiranya menceritakan permasalahan yang terjadi kepada Guru BK dan menyelesaikannya, sehingga Guru BK mengetahui apa yang harus dilakukan dan mengetahui apakah permasalahan itu termasuk kedalam kategori rendah, sedang atau tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Tiga Bahasa*. Depok: Al-Huda.
- Elfiky, Ibrahim. 2009. *Terapi Komunikasi Efektif*. Jakarta: PT Mizan Publika
- Gantina, dkk. 2011. *Asesmen Teknik Nontes dalam perspektif BK Komprehensif*, Jakarta: PT. Indeks
- Harahap, Emmi Kholilah. 2015. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Siswa*, dalam jurnal TAJDID. Vol. XIV, No. 2.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Aip Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Indeks
- Husein Muslim, Imam Abu bin Hajjaj Al Qusyairy.1993. *Shahih Muslim*, terj. Adib Bisri Musthofa, Semarang: As-Syifa'
- Liliweri, Alo.(1997). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya
- Loekmono. 1993. *Melayankan Bimbingan dan Konseling Kepada Siswa Sekolah Menengah*. Salatiga : P3K-MPPK
- Lunandi, A.G., 1994, *Komunikasi Mengenai : Meningkatkan Efektivitas Komunikasi antar Pribadi*, Yogyakarta : Kanisius
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama
- Prayitno Dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
-, 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok: Dasar Dan Profil Padang* : Ghalia Indonesia
-, 1988. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : CV. Remaja Karya
- Prayitno, 2015. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fip Unp
- Putra,Nusa. 2014. *Penelitian Tindakan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat. 1986. *Teori-teori Komunikasi*. Bandung :CV. Remaja Karya
- Ridwan. 2014. *Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Alfabeta
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

- Sulam, Muhaimin dan Suti'ah. 2008. *penelitian tindakan kelas bagi guru pendidikan agama islam* , Malang: LKP21 Malang: Buku Ajar PTK GPAI
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antarpribadi : Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Kanisius
- Supriatna, Mamat. 2010. *Model Konseling Aktualisasi Diri Untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi Mahapeserta Didik*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI
- Syahrum dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Tohirin. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yusuf LN, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yusuf LN, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rian Budiarto Sitompul
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Goti/30 Mei 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Komar Sitompul
Nama Ibu : Ariani
Alamat : Desa Aek Goti, Kec. Silangkitang, Kab. Labuhan
Batu Selatan

Riwayat Pendidikan

- 1. Tahun 2002-2008 SD Negeri 115500 Aek Goti**
- 2. Tahun 2008-2011 SMP Negeri 2 Bila Hulu**
- 3. Tahun 2011-2014 SMA Negeri 1 Silangkitang**
- 4. Tahun 2014-2018 UIN SU Medan**

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dengan rasa tanggungjawab.

Medan, 08 Agustus 2018

Rian Budiarto Sitompul

NIM. 33143110

DATA ALUMNI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UIN
SUMATERA UTARA MEDAN

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Nama | : Rian Budiarto Sitompul |
| 2. Tempat/Tgl.Lahir | : Aek Goti/30 Mei 1996 |
| 3. Kec/Kab | : Silangkitang/Labuhan Batu Selatan |
| 4. Suku/Bangsa | : Batak/Indonesia |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Status Pekerjaan | : Belum Bekerja |
| 7. Status Perkawinan | : Belum Kawin |
| 8. Golongan Darah | : O |
| 9. Status Tempat Tinggal | : Mesjid Al-Mukhlis |
| 10. Alamat di Medan
Maimun | : Jl. warna, kel. Sukaraja, Kec. Medan |
| 11. Orang Tua | |
| a. Nama | : Komar Sitompul |
| b. Tempat Tgl Lahir | : Aek Goti/ 24 Mei 1971 |
| c. Pekerjaan | : Petani |
| d. Pendidikan Terakhir | : SMEA |
| 12. Alamat | : Desa Kumbang Gajah, Indragiri Hilir, Riau |
| 13. Penanggung Biaya | : Orang tua |
| 14. Anak yang ke | : 1 (satu) dari 3 beradara |
| 15. Jumlah Saudara Lk | : 2 |
| 16. Jumlah Saudara Pr | : - |
| 17. Pendidikan Terakhir | : SMA Negeri 1 Silangkitang |
| 18. Keahlian Khusus | : - |
| 19. Hobi | : Traveling |
| 20. Moto | : Man Jadda Wa Jada |
| 21. Tamat pada Semester/Tahun | : IX/2018 |
| 22. IPK Sementara | : 3.29 |
| 23. Perencanaan Tempat Kerja | : Medan |
| 24. Nomor HP | : 082304683404 |

Diketahui
An. Dekan
Ketua Prodi BKI

Medan, 08 Agustus 2018

Mahasiswa

DR. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Rian Budiarto Sitompul
NIM. 33143110

PENILAIAN HASIL**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING****LAISEG**

Hari, Tanggal Layanan :

Jenis Layanan :

Pemberi Layanan :

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat.

1. Jelaskan pengertian komunikasi interpersonal?

.....

2. Jelaskan cara berkomunikasi interpersonal yang baik?

.....

3. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?

.....

4. Apa yang anda peroleh dari layanan tersebut?

.....

Kondisi Awal Sebelum Melakukan Bimbingan Kelompok Berdasarkan Observasi
Menggunakan Daftar *Chek List*

No	Indikator	Kondisi Awal	%
1	Mampu mengungkapkan perasaan positif maupun negatif kepada orang lain.	21	63,6
2	Mampu menunjukkan perhatian kepada orang lain.	26	78,8
3	Mampu menjaga perasaan orang lain.	13	39,4
4	Mampu memahami pengalaman orang lain.	29	87,8
5	Mampu berfikir positif terhadap diri sendiri.	20	60,6
6	Mampu memberikan pujian terhadap orang lain.	28	84,8
7	Mampu menerima bahwa setiap orang sama-sama bernilai dan berharga.	10	30,3
8	Mampu memahami perbedaan.	24	72,7

Kondisi setelah Dilakukan Laynan Bimbingan Kelompok Pada Siklus I

No	Indikator	Kondisi Siklus I	%
1	Mampu mengungkapkan perasaan positif maupun negatif kepada orang lain.	6	60
2	Mampu menunjukkan perhatian kepada orang lain.	5	50
3	Mampu menjaga perasaan orang lain.	4	40
4	Mampu memahami pengalaman orang lain.	7	70
5	Mampu berfikir positif terhadap diri sendiri.	5	50
6	Mampu memberikan pujian terhadap orang lain.	7	70
7	Mampu menerima bahwa setiap orang sama-sama bernilai dan berharga.	4	40
8	Mampu memahami perbedaan.	6	60

Kondisi Setelah Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok
Siklus II

No	Indikator	Kondisi Siklus II	%
1	Mampu mengungkapkan perasaan positif maupun negatif kepada orang lain.	7	70
2	Mampu menunjukkan perhatian kepada orang lain.	7	70
3	Mampu menjaga perasaan orang lain.	6	60
4	Mampu memahami pengalaman orang lain.	7	70
5	Mampu berfikir positif terhadap diri sendiri.	8	80
6	Mampu memberikan pujian terhadap orang lain.	9	90
7	Mampu menerima bahwa setiap orang sama-sama bernilai dan berharga.	6	60
8	Mampu memahami perbedaan.	8	80

Keseluruhan Hasil Penelitian Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Kondisi Awal	%	Kondisi Siklus I	%	Kondisi Siklus II	%
1	Mampu mengungkapkan perasaan positif maupun negatif kepada orang lain.	21	63,6	6	60	7	70
2	Mampu menunjukkan perhatian kepada orang lain.	26	78,8	5	50	7	70
3	Mampu menjaga perasaan orang lain.	13	39,4	4	40	6	60
4	Mampu memahami pengalaman orang lain.	29	87,8	7	70	7	70
5	Mampu berfikir positif terhadap diri sendiri.	20	60,6	5	50	8	80
6	Mampu memberikan pujian terhadap orang lain.	28	84,8	7	70	9	90
7	Mampu menerima bahwa setiap orang sama-sama bernilai dan berharga.	10	30,3	4	40	6	60
8	Mampu memahami perbedaan.	24	72,7	6	60	8	80

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

1. Identitas
 - a. Satuan Pendidikan : MTs N 2 Deli Serdang
 - b. Tahun Ajaran : 2018/2019
 - c. Kelas : IX-9
 - d. Pihak Terkait : Siswa Kelas IX-9
2. Waktu
 - a. Tanggal : Kamis, 19 Juli 2018
 - b. Waktu : 1 x 45 Menit
 - c. Tempat : Ruang Kelas IX-9
3. Materi Layanan : Cara Komunikasi Yang Efektif (Terlampir)
4. Bidang Bimbingan : Pribadi-Sosial
5. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
6. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
7. Tujuan Layanan : - Siswa dapat menjelaskan apa itu komunikasi interpersonal.
- Siswa dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan baik.
8. Metode : Diskusi, tanya jawab
9. Penyelenggara : Rian Budiarto (peneliti)
10. Uraian Kegiatan :
 - a. Tahap Pembentukan :
 - 1) Mengucapkan salam dan menyampaikan ucapan terima kasih.
 - 2) Berdoa.
 - 3) Menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan dan asas-asas dalam bimbingan kelompok.
 - 4) Perkenalan anggota kelompok.
 - b. Tahap Peralihan :
 - 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok.

2) Bertanya kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

3) Menjelaskan contoh topik bahasan yang akan dibahas.

c. Tahap Kegiatan :

1) Mengemukakan topik yang akan dibahas adalah Mengenal Komunikasi Interpersonal.

2) Menjelaskan pentingnya membahas tentang Mengenal Komunikasi Interpersonal.

3) Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan komunikasi antara teman sebaya dan guru.

4) Pembahasan materi tentang Cara Komunikasi Yang Efektif.

5) Selingan (Permainan Gajah-Semut)

6) Menegaskan Komitmen dari anggota kelompok.

d. Tahap Pengakhiran :

1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berakhir.

2) Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pemahaman dan kesan yang didapatkan pada bimbingan kelompok.

3) Bertanya pada anggota kelompok apakah pembahasan ini perlu kegiatan lanjutan.

4) Berdoa.

5) Ucapan Terimakasih.

11. Alat/Media : Alat tulis, HP, dan lembar observasi

12. Rencana Penilaian :

a. Penilaian proses (Lembar Observasi)

No	Aspek yang diobservasi	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Antusias siswa				
2	Partisipasi siswa				
3	Aktivitas siswa				
4	Respon siswa				
5	Kelancaran layanan				
6	Suasana pelaksanaan				

Catatan Khusus	
-----------------------	--

b. Penilaian Hasil :

Lembar Penilaian

- 1) Jelaskan pengertian komunikasi interpersonal?
- 2) Jelaskan cara berkomunikasi interpersonal yang baik?
- 3) Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?
- 4) Apa yang anda peroleh dari layanan tersebut?

13. Tindak Lanjut :

- a. Mengevaluasi layanan bimbingan kelompok tahap pertama
- b. Apabila masih ada siswa yang belum bisa menjelaskan pentingnya komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok ini, maka peneliti akan menjelaskannya kembali pada pertemuan berikutnya.
- c. Merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok tahap kedua dengan topik dan metode yang menyesuaikan kebutuhan dari kelompok layanan guna meningkatkan komunikasi interpersonal.

Medan, 17 Juli 2018

Koordinator BK

Peneliti

Ahmad Fadhlan S.Pd.I
NIP. 19830515 201412 1 002

Rian Budiarto Sitompul
33.14.3.110

Cara Komunikasi yang Efektif

Biasanya komunikasi yang efektif terjadi di dalam kelompok dan hanya teman dekat, dimana saling pengertian dan keinginan untuk mendengarkan merupakan menjadi bagian penting dari proses komunikasi, berikut cara untuk mengatasi gangguan komunikasi :

1. Pesan, bukan si pemberi pesan

Terkadang kita memiliki persepsi tertentu terhadap seseorang yang menyampaikan suatu pesaan, jika kita memiliki anggapan jelek tentang seseorang maka biasanya kita tidak akan mendengarkan secara serius apa yang disampaikan orang tersebut, hal ini juga berlaku dari penampilan orang yang memberi pesan seperti tampilan luar dan cara berbicara. Kita harus ingat bahwa yang paling penting adalah pesan yang disampaikan dan bukan si pemberi pesan.

2. Isi pesan, bukan hanya sekedar pesannya

Permasalahan dan suatu peristiwa terjadi dikarenakan sebab dan akibatnya, seringkali ada hubungan antara suatu masalah dengan masalah yang lain, suatu kejadian dengan kejadian lainnya. Jika kita hanya berkonsentrasi pada suatu kalimat misalnya “perusahaan memberlakukan jam kerja yang fleksibel kepada karyawannya, jadi mereka bisa datang lebih pagi atau sebelum siang”. Melihat kalimat tersebut kita dapat menerjemahkan bahwa perusahaan memperhatikan karyawannya agar dapat terhindar dari kemacetan. Oleh karena itulah penting bagi kita untuk mengetahui maksud dan tujuan dalam suatu kalimat.

3. Dengarkan terlebih dahulu, baru lakukan evaluasi

Kita harus mengerti sudut pandang dari si pemberi pesan, alasan orang tersebut menyampaikan suatu hal, tanyakan apa maksud dan tujuannya agar kita dapat mengevaluasi sudut pandangnya. Evaluasi dapat dilakukan setelah perbincangan berakhir dan tidak perlu terburu-buru dalam mengambil keputusan, jangan terbiasa langsung mengambil kesimpulan dan memutuskan sebuah keputusan terhadap suatu hal yang masih belum jelas.

4. Tertulis, bukan tulisan

Orang yang memiliki emosi tinggi atau kurang memperhatikan orang memiliki kesulitan untuk berkomunikasi secara lisan, maka itulah disarankan untuk berkomunikasi dengan orang seperti ini dengan mengirimkan memo atau surat sebelum berbicara dengan orang tersebut.

5. Samapaikan dengan jelas

Gunakan kata-kata yang sederhana dan tepat dalam menyampaikan pesan agar mudah dimengerti, jargon dan formal hanya akan memperbesar jarak saat berkomunikasi. Di lain pihak, ketika dua orang tidak dapat berkomunikasi dengan baik mereka akan menyampaikan pesan tersebut sehingga lebih banyak orang tidak mengerti, pada akhirnya hasil dari komunikasi tersebut adalah nol besar.

6. Minta tanggapan dari penerima pesan

Penyampaian sebuah pesan hanyalah tahap awal dari sebuah proses komunikasi. Guru harus meminta tanggapan dari muridnya atas materi yang telah disampaikan. Yang lebih penting lagi adalah anda dapat mengetahui keluhan, gosip yang beredar, sehingga solusi untuk masalah tersebut dapat segera ditemukan.

7. Saling percaya dan menghormati

Dua orang yang saling berkomunikasi dengan kepercayaan penuh dan saling menghormati tidak akan memaksakan pemikirannya sehingga mereka benar-benar “berkomunikasi”. Hal ini dapat membuat pembicaraan menjadi lebih interaktif, dinamis, dan efektif. Pesan yang disampaikan juga akan sepenuhnya dimengerti karena kedua belah pihak dapat bertukar ide.

8. Level dari komunikator

Perbedaan antar cara berbicara dari guru dan murid dapat terlihat secara jelas. Dalam komunikasi murid – guru sangat disarankan poin-poin yang disampaikan jelas dan tepat dan selalu perhatikan komentar yang disampaikan guru. Sebaliknya, pada komunikasi guru – murid kita harus menjelaskan suatu permasalahan secara rinci dan jangan lupa untuk meminta tanggapan dari ide yang sudah disampaikan.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

1. Identitas
 - a. Satuan Pendidikan : MTs N 2 Deli Serdang
 - b. Tahun Ajaran : 2018/2019
 - c. Kelas : IX-9
 - d. Pihak Terkait : Siswa Kelas IX-9
2. Waktu
 - a. Tanggal : Selasa, 24 Juli 2018
 - b. Waktu : 1 x 45 Menit
 - c. Tempat : Ruang Kelas IX-9
3. Materi Layanan : Cara Menumbuhkan Empati (Terlampir)
4. Bidang Bimbingan : Pribadi-Sosial
5. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
6. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
7. Tujuan Layanan : - Siswa dapat berperilaku yang menunjukkan perasaannya kepada orang lain saat berkomunikasi.
- Siswa dapat menjelaskan cara berempati saat berkomunikasi.
8. Metode : Diskusi, tanya jawab
9. Penyelenggara : Rian Budiarto (peneliti)
10. Uraian Kegiatan :
 - a. Tahap Pembentukan :
 - 1) Mengucapkan salam dan menyampaikan ucapan terima kasih.
 - 2) Berdoa.
 - 3) Menanyakan mengenai topik minggu lalu.
 - 4) Pemimpin kelompok mengungkapkan topik, tujuan dan tata cara pelaksanaan pada tahap kedua pertemuan ini.

5) Menyampaikan harapan-harapan yang akan dicapai di kegiatan ini.

b. Tahap Peralihan :

- 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok.
- 2) Bertanya kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

c. Tahap Kegiatan :

- 1) Mengemukakan topik yang akan dibahas adalah Empati.
- 2) Menjelaskan pentingnya membahas tentang Empati.
- 3) Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan memahami perasaan orang lain saat berkomunikasi.
- 4) Pembahasan materi tentang Cara menumbuhkan empati.
- 5) Selingan
- 6) Menegaskan Komitmen dari anggota kelompok.

d. Tahap Pengakhiran :

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berakhir.
- 2) Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pemahaman dan kesan yang didapatkan pada bimbingan kelompok.
- 3) Bertanya pada anggota kelompok apakah pembahasan ini perlu kegiatan lanjutan.
- 4) Berdoa.
- 5) Ucapan Terimakasih.

11. Alat/Media : Alat tulis, HP, dan lembar observasi

12. Rencana Penilaian :

a. Penilaian proses (Lembar Observasi)

No	Aspek yang diobservasi	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Antusias siswa				
2	Partisipasi siswa				
3	Aktivitas siswa				
4	Respon siswa				
5	Kelancaran layanan				
6	Suasana				

	pelaksanaan				
Catatan Khusus					

b. Penilaian Hasil :

Lembar Penilaian

- 1) Bagaimana cara menunjukkan perasaan anda pada lawan bicara saat berkomunikasi?
- 2) Apa yang anda lakukan ketika lawan bicara anda sedang bersedih?
- 3) Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?
- 4) Apa yang anda peroleh dari layanan tersebut?

13. Tindak Lanjut :

- a. Mengevaluasi layanan bimbingan kelompok tahap pertama
- b. Apabila masih ada siswa yang belum bisa menjelaskan pentingnya komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok ini, maka peneliti akan menjelaskannya kembali pada pertemuan berikutnya.
- c. Merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok tahap kedua dengan topik dan metode yang menyesuaikan kebutuhan dari kelompok layanan guna meningkatkan komunikasi interpersonal.

Koordinator BK

Medan, 17 Juli 2018

Peneliti

Ahmad Fadhlán S.Pd.I
NIP. 19830515 201412 1 002

Rian Budiarto Sitompul
33.14.3.110

Cara Menumbuhkan Empati

Kita membutuhkan dua kaca sekaligus, yaitu kaca cermin dan kaca jendela. “Kaca Cermin” menggambarkan sikap egosentris, melihat persoalan hanya dari sudut pandang sendiri, sedangkan “Kaca Jendela” merupakan cara mengetahui dan melihat kepentingan orang lain, disamping diri sendiri. Kita harus mengangkat sebagian kaca cermin dan menggantinya dengan kaca jendela. Melalui jendela, seseorang tidak lagi melihat dirinya sendiri, tetapi mereka juga melihat orang lain disekitarnya dengan berbagai kebutuhannya. Mengubah kaca cermin dengan kaca jendela adalah langkah penting agar perhatian seseorang tidak hanya tertuju ke dalam (self centered), melainkan tertuju keluar kepada orang lain sehingga ia mudah merasa iba kepada orang lain (extra centered sensitivity).

Ada dua modal dasar yang harus dimiliki oleh seseorang agar memiliki empati. Psikolog Michael Nichols dari Albany Medical College menyebutkan, dua modal itu adalah “mengerti dan menerima”, pengertian dan penerimaan sangat penting bila seseorang ingin menunjukkan kepeduliannya. Mengerti apa yang dirasakan orang lain, dapat melihat masalah dari sudut pandang mereka dan menerima keadaan itu. Ada beberapa langkah praktis agar kita bisa belajar menanamkan rasa empati dan peduli :

1. Kenali perasaan sendiri,
2. Sediakan waktu sendiri untuk berpikir apa yang telah terjadi,
3. Cobalah memandang masalah dari sudut pandang orang lain,
4. Jadilah pendengar yang baik,
5. Biasakan menghayati fenomena berbagai hal yang kita jumpai,
6. Berlatih mengatur dan mengatasi gejala emosi dalam menghadapi reaksi positif maupun negatif,
7. Latihan berkorban untuk kepentingan orang lain.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

1. Identitas
 - a. Satuan Pendidikan : MTs N 2 Deli Serdang
 - b. Tahun Ajaran : 2018/2019
 - c. Kelas : IX-9
 - d. Pihak Terkait : Siswa Kelas IX-9
2. Waktu
 - a. Tanggal : 30 Juli 2018
 - b. Waktu : 1 x 45 Menit
 - c. Tempat : Ruang Kelas IX-9
3. Materi Layanan : Kiat menjadi pendengar yang baik (Terlampir)
4. Bidang Bimbingan : Pribadi-Sosial
5. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
6. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
7. Tujuan Layanan : - Siswa dapat menjelaskan tentang cara menjadi pendengar yang baik.
- Siswa dapat memiliki sikap mendengarkan dengan baik dalam berkomunikasi.
8. Metode : Diskusi, tanya jawab
9. Penyelenggara : Rian Budiarto (peneliti)
10. Uraian Kegiatan :
 - a. Tahap Pembentukan :
 - 1) Mengucapkan salam dan menyampaikan ucapan terima kasih.
 - 2) Berdoa.
 - 3) Menanyakan mengenai topik minggu lalu.
 - 4) Pemimpin kelompok mengungkapkan topik, tujuan dan tata cara pelaksanaan pada tahap kedua pertemuan ini.
 - 5) Menyampaikan harapan-harapan yang akan dicapai di kegiatan ini.

- b. Tahap Peralihan :
- 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok.
 - 2) Bertanya kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Tahap Kegiatan :
- 1) Mengemukakan topik yang akan dibahas adalah kiat mendengarkan yang baik.
 - 2) Menjelaskan pentingnya membahas tentang cara mendengarkan yang baik.
 - 3) Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan memahami perasaan orang lain saat berkomunikasi.
 - 4) Selingan
 - 5) Menegaskan Komitmen dari anggota kelompok.
- d. Tahap Pengakhiran :
- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berakhir.
 - 2) Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pemahaman dan kesan yang didapatkan pada bimbingan kelompok.
 - 3) Bertanya pada anggota kelompok apakah pembahasan ini perlu kegiatan lanjutan.
 - 4) Berdoa.
 - 5) Ucapan Terimakasih.

11. Alat/Media : Alat tulis, HP, dan lembar observasi

12. Rencana Penilaian :

a. Penilaian proses (Lembar Observasi)

No	Aspek yang diobservasi	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Antusias siswa				
2	Partisipasi siswa				
3	Aktivitas siswa				
4	Respon siswa				
5	Kelancaran layanan				
6	Suasana pelaksanaan				

Catatan Khusus	
-----------------------	--

b. Penilaian Hasil :

Lembar Penilaian

- 1) Bagaimana sikap menjadi pendengar yang baik dalam berkomunikasi?
- 2) Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?
- 3) Apa yang anda peroleh dari layanan tersebut?

13. Tindak Lanjut :

- a. Mengevaluasi layanan bimbingan kelompok tahap pertama
- b. Apabila masih ada siswa yang belum bisa menjelaskan pentingnya komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok ini, maka peneliti akan menjelaskannya kembali pada pertemuan berikutnya.
- c. Merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok tahap kedua dengan topik dan metode yang menyesuaikan kebutuhan dari kelompok layanan guna meningkatkan komunikasi interpersonal.

Medan, 17 Juli 2018

Koordinator BK

Peneliti

Ahmad Fadhlan S.Pd.I
NIP. 19830515 201412 1 002

Rian Budiarto Sitompul
33.14.3.110

Kiat Menjadi Pendengar Yang Baik

Kadang banyak mendengar bisa memberi jauh lebih banyak manfaat bagi diri kita dibandingkan banyak berbicara. Telinga saja di ciptakan dua, lebih banyak dibandingkan mulut yang hanya diciptakan satu. Bermakna kita memang seharusnya lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Namun tidak semua orang mau menjadi pendengar yang baik. Berikut 10 tips menjadi pendengar yang baik :

1. Pusatkan perhatian anda pada orang yang sedang berbicara dan dengarkan apa yang dia katakan.
2. Pandanglah mata lawan bicara anda dengan wajar.
3. Berikan repon yang bersahabat.
4. Berikan kesempatan lawan bicara anda untuk menyelesaikan apa yang ingin diutarakannya.
5. Bila anda merasa bosan atau tidak berminat dengan topik pembicaraannya, alihkan dengan perlahan-lahan.
6. Buatlah lawan bicara anda bergairah untuk terus berbicara.
7. Kendalikan diri anda untuk tidak tergoda ingin mengalihkan lawan bicara anda.
8. Dalam kasus-kasus khusus, belajarlh untuk meringkas apa yang diuraikan oleh teman anda sebelum anda memberikan komentar dan nasehat.
9. Belajarlh peka terhadap motif orang lain.
10. Belajarlh mendengar dengan tulus.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

1. Identitas
 - a. Satuan Pendidikan : MTs N 2 Deli Serdang
 - b. Tahun Ajaran : 2018/2019
 - c. Kelas : IX-9
 - d. Pihak Terkait : Siswa Kelas IX-9
2. Waktu
 - a. Tanggal : 3 Agustus 2018
 - b. Waktu : 1 x 45 Menit
 - c. Tempat : Ruang Kelas IX-9
3. Materi Layanan : Cara merespon lawan bicara (Terlampir)
4. Bidang Bimbingan : Pribadi-Sosial
5. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
6. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
7. Tujuan Layanan : - Siswa dapat memahami bagaimana cara merespon lawan bicaranya.
8. Metode : Diskusi, tanya jawab
9. Penyelenggara : Rian Budiarto (peneliti)
10. Uraian Kegiatan :
 - a. Tahap Pembentukan :
 - 1) Mengucapkan salam dan menyampaikan ucapan terima kasih.
 - 2) Berdoa.
 - 3) Menanyakan mengenai topik minggu lalu.
 - 4) Pemimpin kelompok mengungkapkan topik, tujuan dan tata cara pelaksanaan pada tahap kedua pertemuan ini.
 - 5) Menyampaikan harapan-harapan yang akan dicapai di kegiatan ini.
 - b. Tahap Peralihan :
 - 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok.

- 2) Bertanya kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

c. Tahap Kegiatan :

- 1) Mengemukakan topik yang akan dibahas adalah cara merespon lawan bicara.
- 2) Menjelaskan pentingnya membahas tentang cara merespon lawan bicara.
- 3) Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan memahami perasaan orang lain saat berkomunikasi.
- 4) Selingan
- 5) Menegaskan Komitmen dari anggota kelompok.

d. Tahap Pengakhiran :

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berakhir.
- 2) Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pemahaman dan kesan yang didapatkan pada bimbingan kelompok.
- 3) Bertanya pada anggota kelompok apakah pembahasan ini perlu kegiatan lanjutan.
- 4) Berdoa.
- 5) Ucapan Terimakasih.

11. Alat/Media : Alat tulis, HP, dan lembar observasi

12. Rencana Penilaian :

a. Penilaian proses (Lembar Observasi)

No	Aspek yang diobservasi	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Antusias siswa				
2	Partisipasi siswa				
3	Aktivitas siswa				
4	Respon siswa				
5	Kelancaran layanan				
6	Suasana pelaksanaan				
Catatan Khusus					

b. Penilaian Hasil :

Lembar Penilaian

- 1) Bagaimana sikap menjadi pendengar yang baik dalam berkomunikasi?
- 2) Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?
- 3) Apa yang anda peroleh dari layanan tersebut?

13. Tindak Lanjut :

- a. Mengevaluasi layanan bimbingan kelompok tahap pertama
- b. Apabila masih ada siswa yang belum bisa menjelaskan pentingnya komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok ini, maka peneliti akan menjelaskannya kembali pada pertemuan berikutnya.
- c. Merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok tahap kedua dengan topik dan metode yang menyesuaikan kebutuhan dari kelompok layanan guna meningkatkan komunikasi interpersonal.

Koordinator BK

Ahmad Fadhlán S.Pd.I
NIP. 19830515 201412 1 002

Medan, 17 Juli 2018

Peneliti

Rian Budiarto Sitompul
33.14.3.110

Cara Merespon Lawan Bicara

Pernahkah anda memperhatikan diri anda sendiri, dan kemudian menyimpulkannya. Bagaimana kebiasaan dan gaya anda saat anda berbicara dengan orang lain? bagaimana anda merespon lawan bicara anda? Secara umum, kebiasaan dan gaya anda itulah yang “menciptakan” anda saat ini. Itulah diri anda sebagai komunikator. Bahkan, itulah diri anda sebagai manusia sosial seutuhnya. Ada lima gaya yang mendasar, dalam merespon komunikasi dari orang yang anda dengar berbicaranya.

1. Menasehati dan mengevaluasi

Gaya ini dapat : menciotakan sesansi bahwa pendengar telah mendesain reponnya secara tidak alamiah, dan sekaligus mengungkapkan bahwa pendengar kurang menyimak. Gaya ini cocok untuk : situasi bicara di mana pembicaraan memang meminta nasehat dan evaluasi dari pendengar.

2. Menganalisa dan menginterpretasi

Gaya ini dapat ; membuat pembicaraan mengaktifkan mode bertahan. Gaya ini cocok untuk : situasi bicara di mana pembicara tidak dapat menentukan atau memutuskan perasaannya atau pembicara memang meminta interpretasi dari pendengarnya.

3. Memperkuat dan mendukung

Gaya ini dapat : (justru) mengabaikan perasaan pembicara yang sesungguhnya. Gaya ini cocok untuk situasi bicara dimana pembicara mengindikasikan kebutuhan untuk didukung dan diyakinkan, atau pembicara memang meminta pertolongan dalam rangka mengubah perilakunya.

4. Bertanya dan probing

Gaya ini dapat : mendistraksi pemahaman pendengar, dan apa yang sesungguhnya dikatakan oleh pembicara. Gaya ini cocok untuk :

situasi bicara di mana pendengar memang benar-benar ingin mengerti, apa yang dikatakan atau dimaksud oleh pembicara.

5. Mengerti dan paraprasing

Gaya ini dapat : meyakinkan pembicara bahwa pendengar memang menyimak dan mengerti. Gaya ini cocok : untuk situasi bicara dimana pendengar merasa kurang mengerti secara lengkap, apa yang dibicarakan oleh pembicara.



Wawancara Guru BK



Pelaksanaan BKp



Ruang BK MTs N Deli Serdang

